

**PERAN PEMBIMBING TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI SANTRI UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah



Oleh :

**MUHAMMAD APRI JANG JAYO**

**NIM:22661012**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**TAHUN 2026**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama:

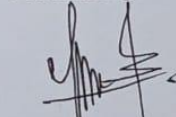
Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Peran Pembimbing Tahfidz Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah layak diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2026.

Demikian Persetujuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

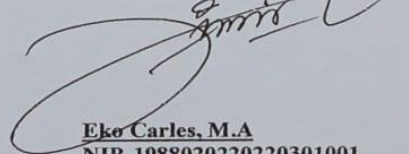
Pembimbing I



Nur Choliz, M.Ag  
NIP. 1992042420193031013

Curup, Juli 2026

Pembimbing II



Eko Carles, M.A  
NIP. 1988020220220301001

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
Nomor Induk Mahasiswa : 22661012  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul Skripsi : Peran Pembimbing Tahfidz Dalam Menumbuhkan  
Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di  
Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan Karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, Juli 2026

Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM. 22661012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor 402/In.34/FU/PP.00.9/08/2026

Nama : **Muhammad Apri Jang Jayo**  
NIM : **22661012**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**  
Prodi : **Bimbingan dan Penyuluhan Islam**  
Judul : **Peran Pembimbing Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 03 Agustus 2026**  
Pukul : **10.30 s/d 12.00 WIB**  
Tempat : **Aula Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

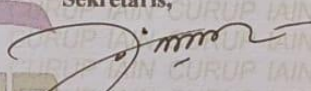
**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
**Nur Choliz, M.Ag**

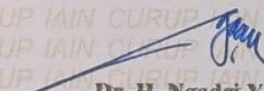
**NIP.1992042420193031013**

  
**Eko Carles, M.A**

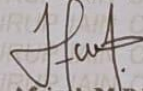
**NIP.1988020220220301001**

Penguji I,

Penguji II,

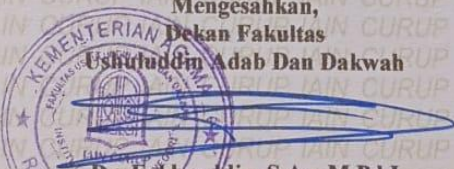
  
**Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag**

**NIP.196902061995031001**

  
**Afrizal, M.Pd**

**NIP.198404282023211001**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab Dan Dakwah

  
**Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I**

**NIP.197801122006041009**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. idi Warsah, M.Pd, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup elaku Rektor IAIN Curup atas motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf dan karyawan IAIN Curup atas dukungan dan bantuan yang diberikan.
2. Ibuk Dr. Eka Apriani, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Pd Selaku

Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Bapak Dr. Sagiman, M.Kom, Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Dr.Fakhrudin,M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
4. Bapak Dr. Addahri Hafidz Awlawi, M.Pd., Kons. selaku Ketua Program Bimbingan Penyuluhan Islam
5. Dosen Pembimbing I Bapak Nur Cholis,M.Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak Eko Carles,M.A yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, serta petunjuk-petunjuk pada penulis dalam penyusunan skripsi
6. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Ismael dan ibunda Rita Hayati , atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tulus tanpa henti dalam mendidik dan membimbing penulis. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan keduanya dengan pahala, ampunan, taufik, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Penulis tidak lupa pula mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada saudara dan saudari tercinta, Ayunda Elta Ade Putri,S.Pd. dan Ayunda Vidia Agustin,S.Pd. serta Adik ku tersayang Abdi Ma'rifatullah seluruh keluarga sanak saudara yang telah memberikan dukungan serta Motivasi kepada penulis semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang diberikan.

8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, serta seluruh ustadz dan ustadzah yang telah memberikan nasihat, dukungan, dan meluangkan waktu dalam proses penelitian ini.
9. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa, teman seperjuangan dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan tersebut mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta menjadi kontribusi nyata dalam pembinaan karakter santri di pesantren.

***Wassalamualaikum warohmatullah hiwabarokatuh***

Kepahiang, 5 Juni 2026

**Muhammad Apri Jang Jayo**  
**NIM.22661012**

## **MOTTO**

**Ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua, doa ayah dan ibu adalah kekuatan yang mengiringi setiap langkah perjuangan menuju keberhasilan**

**Hidup bukan tentang siapa yang paling cepat mencapai tujuan, tetapi siapa yang tetap melangkah ketika keadaan mengajarkan untuk menyerah. Karena setiap perjuangan yang disertai kesabaran akan menemukan waktu terbaiknya**

**Jangan takut memulai dari bawah, sebab pohon yang kokoh pun berawal dari benih yang kecil. Teruslah bertumbuh, karena proses adalah bagian dari keberhasilan.**

**Boleh lelah, boleh menangis, tetapi jangan berhenti. Sebab setiap kesulitan yang dihadapi hari ini sedang mempersiapkan kita untuk menerima nikmat yang lebih besar esok hari.**

**Seseorang akan terus menjadi orang yang berilmu selama ia terus belajar. Ketika ia merasa telah cukup ilmunya, saat itulah ia menjadi orang yang bodoh.**

## PERSEMBAHAN



**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah, berkat rahmat, karunia, serta doa yang senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah Swt., skripsi yang berjudul Peran Pembimbing Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang akhirnya dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ismael dan Ibunda Rita Hayati, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, serta mencurahkan kasih sayang yang tiada batas kepada penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, pengorbanan, kerja keras, dukungan, serta harapan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas seluruh pengorbanan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda, mengampuni segala dosa-dosanya, mengangkat derajat keduanya, melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, rezeki yang halal, serta senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan penulis kepada Ayah dan Ibu.
2. Kakak-kakak tercinta, Ayunda Elta Ade Putri, S.Pd. dan Ayunda Vidia Agustin, S.Pd., serta adik tersayang Abdi Ma'rifatullah, yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, perhatian, serta dukungan kepada penulis dalam

menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas kebersamaan, nasihat, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk terus berjuang, menggapai cita-cita, dan mengangkat derajat keluarga. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan keberkahan, kebahagiaan, kesehatan, serta kemudahan dalam setiap langkah kehidupan kita.

3. Keluarga Besar Yayasan Al-Akhsyar Kecamatan Kepahiang, Ustadz Anang Mustaqim, M.Pd. selaku Ketua Yayasan Al-Akhsyar, KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, seluruh ustadz dan ustadzah, pembimbing tahfidz, civitas akademika, serta seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, pengalaman, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang tanpa mengenal lelah memberikan bantuan, baik berupa dukungan moral, material, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga cahaya ilmu, hikmah, dan amal menjadi penerang dalam setiap langkah kehidupan kita. Semoga Allah Swt. menerima segala amal kebaikan, melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya, serta membalas semua kebaikan dengan balasan yang terbaik.

Jazākumullāhu Khairal Jazā'.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pembimbing tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program tahfidz masih ditemukan santri yang mengalami penurunan motivasi, seperti rasa malas, kejenuhan, kurang percaya diri, serta kesulitan membagi waktu antara kegiatan pesantren dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pimpinan pondok, kepala Madrasah Tahfidz, pembimbing tahfidz, dan santri. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing tahfidz berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, evaluator, dan pemberi solusi dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an. Motivasi diberikan melalui pendekatan personal, nasihat, keteladanan, pemberian penghargaan, pengawasan hafalan, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Faktor yang memengaruhi motivasi santri meliputi faktor pendukung berupa dukungan pembimbing, orang tua, teman sebaya, lingkungan pesantren, program tahfidz yang terstruktur, serta keinginan santri menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat meliputi rasa malas, kejenuhan, manajemen waktu yang kurang baik, padatnya aktivitas pesantren, dan perbedaan kemampuan menghafal. Dengan demikian, pembimbing tahfidz memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan motivasi santri melalui pendekatan edukatif, persuasif, dan humanis.

**Kata Kunci:** *Peran Pembimbing Tahfidz, Motivasi Santri, Menghafal Al-Qur'an.*

## DAFTAR ISI

|                                                   |      |
|---------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                | i    |
| PENGAJUAN SKRIPSI .....                           | ii   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....                   | iii  |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                          | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                              | v    |
| MOTTO .....                                       | viii |
| ABSTRAK .....                                     | xi   |
| DAFTAR ISI .....                                  | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                           | 1    |
| A. Latar Belakang .....                           | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                     | 4    |
| C. Batasan Masalah .....                          | 6    |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 6    |
| E. Tujuan Penelitian .....                        | 7    |
| F. Manfaat Penelitian .....                       | 7    |
| G. Penelitian Terdahulu .....                     | 9    |
| BAB II KAJIAN TEORI .....                         | 16   |
| A. Peran .....                                    | 16   |
| 1. Pengertian Peran .....                         | 16   |
| 2. Jenis-jenis Peran .....                        | 18   |
| B. Pembimbing .....                               | 19   |
| 1. Pengertian Pembimbing .....                    | 19   |
| 2. Tugas pembimbing .....                         | 23   |
| 3. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan .....              | 25   |
| C. Motivasi .....                                 | 27   |
| 1. Pengertian Motivasi .....                      | 27   |
| 2. Teori-Teori Motivasi .....                     | 30   |
| 3. Fungsi Motivasi .....                          | 32   |
| 4. Macam-macam Motivasi .....                     | 33   |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi ..... | 38   |
| D. Santri .....                                   | 40   |

|                                                                                                                                                |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Pengertian Santri.....                                                                                                                      | 40        |
| 2. Macam-macam Santri.....                                                                                                                     | 42        |
| E. Al-Qur'an .....                                                                                                                             | 43        |
| 1. Pengertian Al-Qur'an .....                                                                                                                  | 43        |
| 2. Fungsi Al-Qur'an.....                                                                                                                       | 44        |
| F. Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh Al-Qur'an) .....                                                                                               | 47        |
| 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....                                                                                                        | 47        |
| 2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an .....                                                                                                            | 48        |
| 3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an ....                                                                              | 48        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                                         | <b>50</b> |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....                                                                                                        | 50        |
| B. Subjek Penelitian .....                                                                                                                     | 51        |
| C. Jenis Sumber Data.....                                                                                                                      | 52        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                               | 54        |
| E. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                  | 57        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                       | <b>61</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                                                                        | 61        |
| 1. Latar belakang historis .....                                                                                                               | 61        |
| 2. Kurikulum.....                                                                                                                              | 62        |
| 3. Madrasah Tahfidz .....                                                                                                                      | 64        |
| B. Hasil Penelitian .....                                                                                                                      | 71        |
| 1. Motivasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang<br>Dalam Menghafal Al-Qur'an .....                                             | 71        |
| 2. Peran Pembimbing Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri<br>Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam<br>Kepahiang ..... | 77        |
| 3. Faktor yang mempengaruhi motivasi santri menghafal Al-Qur'an...                                                                             | 89        |
| C. Pembahasan Penelitian .....                                                                                                                 | 103       |
| 1. Motivasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang<br>Dalam Menghafal Al-Qur'an .....                                             | 103       |
| 2. Peran Pembimbing Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri<br>Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam<br>Kepahiang ..... | 105       |

|                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------|-----|
| 3. Faktor yang mempengaruhi motivasi santri menghafal Al-Qur'an. | 109 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                             | 119 |
| A. SIMPULAN                                                      | 119 |
| B. SARAN                                                         | 121 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                            |     |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                         |     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki kedudukan mulia dalam Islam. Selain sebagai upaya menjaga kemurnian wahyu Allah Swt., kegiatan menghafal Al-Qur'an juga menjadi sarana pembentukan karakter, peningkatan kualitas spiritual, serta pengembangan akhlak seorang muslim. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, menjadikan program tahfizh Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan dalam mencetak generasi yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaannya, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu proses yang mudah. Kegiatan ini membutuhkan motivasi yang kuat, kesabaran, kedisiplinan, serta istiqamah dalam menjaga hafalan. Santri sebagai peserta program tahfizh sering menghadapi berbagai tantangan, seperti rasa jenuh, kurang percaya diri, kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan pesantren, serta menurunnya semangat menghafal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas dan perkembangan hafalan santri apabila tidak mendapatkan pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu faktor penting

---

<sup>1</sup> No Maret, Mahasiswa Universitas, and Muhammadiyah Sumatera, "Implementasi Program Tahfidzul Qur ' Anboarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP-Qu Cahaya Al- Qur ' an Padang Panjang Tasman Firdaus Pengawasan Para Guru Pembimbing . ( Sutrisno Muslimin , 2021 ). Dalam Dunia Pendidikan" 2, no. 2 (2024).

yang menentukan keberhasilan santri dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang merupakan salah satu pondok pesantren modern yang berada di Kabupaten Kepahiang. Selain menyelenggarakan pendidikan formal, pondok pesantren ini memiliki program unggulan berupa Madrasah Tahfizh yang bertujuan mencetak santri yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus berakhlak mulia. Program tahfizh dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, evaluasi hafalan, serta pembinaan yang dilakukan oleh pembimbing tahfizh. Program ini diikuti oleh santri tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai bagian dari pembinaan akademik dan spiritual di lingkungan pesantren.<sup>3</sup>

Pada masa itu, para sahabat bukan sekadar memindahkan teks wahyu ke dalam memori kognitif, namun mereka menjadikan hafalan sebagai bentuk penjagaan terhadap orisinalitas wahyu Allah SWT dari kemungkinan distorsi, jauh sebelum kodifikasi dalam bentuk *mushaf* dilakukan secara sistematis.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, pelaksanaan program

---

<sup>2</sup> Prabowo Prabowo, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 150–59, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1954>.

<sup>3</sup> Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Tahfidz Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, diambil pada tanggal 4 Mei 2026

<sup>4</sup> Arrijalul Aziz Inayatullah and Safruroh Safruroh, "Kodifikasi Al-Qur'an: Studi Analisis Sejarah," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 1 (2024): 18–27, <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.1864>.

tahfizh telah berjalan dengan baik dan menjadi salah satu program yang mendapat perhatian khusus dari pihak pesantren. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagian santri masih mengalami penurunan semangat menghafal, merasa jenuh karena padatnya aktivitas pesantren, kesulitan membagi waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan tahfizh, kurang percaya diri ketika menyetorkan hafalan, serta belum mampu menjaga konsistensi muroja'ah. Selain itu, perbedaan kemampuan menghafal antar santri menyebabkan sebagian santri memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar tetap memiliki motivasi dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfizh tidak hanya ditentukan oleh kemampuan santri dalam menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh peran pembimbing tahfizh dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan pendampingan selama proses menghafal Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam kondisi tersebut, pembimbing tahfizh memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi santri selama proses menghafal Al-Qur'an. Pembimbing tidak hanya bertugas mendengarkan dan mengevaluasi hafalan santri, tetapi juga memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta pendampingan agar santri mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi selama proses menghafal. Melalui pendekatan yang edukatif, persuasif, dan humanis, pembimbing

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Tahun 2026.

diharapkan mampu membangun semangat, kepercayaan diri, serta istiqamah santri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, keberadaan pembimbing tahfizh menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program tahfizh di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan program tahfizh tidak hanya memerlukan sistem pembelajaran yang terstruktur, tetapi juga membutuhkan peran pembimbing tahfizh yang mampu meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Atas dasar tersebut, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.**"

## **B. Identifikasi Masalah**

Program tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tahfizh tidak hanya menuntut kemampuan menghafal, tetapi juga membutuhkan motivasi, kesabaran, dan istiqamah yang tinggi dari para santri.

---

<sup>6</sup> Ahmad Fajri and Arman Husni, "Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Menghafal Al-Quran Di Rumah Tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh," *Arzusin* 3, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i1.821>.

Pembimbing tahfizh memiliki peran penting dalam mendampingi, mengarahkan, serta memberikan dorongan kepada santri agar mampu mencapai target hafalan yang diharapkan. Namun, proses pembinaan hafalan Al-Qur'an tidak selalu berjalan secara optimal karena setiap santri memiliki tingkat kemampuan, semangat, dan motivasi yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an.

Meskipun program tahfizh di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang telah berjalan secara terstruktur, upaya pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi santri selama proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari masih adanya santri yang mengalami penurunan semangat, kurang konsisten dalam muroja'ah, mudah merasa jenuh, serta belum memiliki motivasi yang stabil untuk mencapai target hafalan. Apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan perhatian yang optimal, maka dapat berdampak pada rendahnya pencapaian target hafalan, kualitas hafalan santri, serta keberlangsungan program tahfizh itu sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri sehingga berbagai permasalahan tersebut dapat diminimalkan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai peran pembimbing tahfizh dalam menumbuhkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk peran yang dilakukan oleh pembimbing tahfizh dalam menumbuhkan motivasi santri serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai metode teknis menghafal Al-Qur'an, kurikulum pembelajaran tahfizh, maupun aspek lain di luar fokus penelitian. Batasan tersebut ditetapkan agar pembahasan penelitian lebih terarah sesuai dengan judul penelitian, yaitu *"Peran Pembimbing Tahfizh dalam Meningkatkan Motivasi Santri untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang."*

### D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Motivasi Santri pondok pesantren modern darussalam kepahiang dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya dalam pengembangan kajian tentang motivasi santri dan peran pembimbing tahfizh dalam proses menghafal Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah literatur akademik yang membahas integrasi antara konsep motivasi, bimbingan keagamaan, dan pendidikan tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, baik dalam konteks pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi santri, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada santri mengenai pentingnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui hasil penelitian ini, santri diharapkan dapat termotivasi untuk membangun semangat internal, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjaga keistiqamahan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu santri dalam menghadapi berbagai tantangan dan kejenuhan yang muncul selama proses menghafal, sehingga target hafalan dapat tercapai dengan lebih baik.
- b. Bagi pihak pesantren, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam merancang dan mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an yang lebih efektif. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pembinaan yang tidak hanya menekankan target hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek motivasi dan kesiapan santri, sehingga program tahfizh dapat berjalan secara berkelanjutan dan humanis.
- c. Bagi Pembimbing Tahfizh Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan acuan bagi pembimbing tahfizh dalam meningkatkan kualitas pendampingan terhadap santri. Pembimbing dapat memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk pendekatan

yang mampu membangkitkan motivasi santri, baik melalui nasihat, keteladanan, komunikasi personal, maupun pemberian dorongan spiritual. Dengan demikian, pembimbing tahfizh diharapkan mampu menjalankan perannya secara lebih optimal dalam mendampingi santri selama proses menghafal Al-Qur'an

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya dan Dunia Akademik Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi penelitian-penelitian lanjutan, khususnya dalam kajian konseling Islami berbasis pesantren, pembinaan tahfidzul Qur'an, dan bimbingan psikologis pada santri. Dengan adanya studi ini, peneliti lain dapat mengembangkan model konseling atau metode pendampingan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan realitas di lapangan

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Agar tidak adanya tumpang tindih dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis akan melakukan tinjauan pustaka terkait penelitian yang sudah dikaji. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji pada saat ini yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Khafidz berjudul *“Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Analisis pada Santri di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Keramat Jati Jakarta Timur)”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru tahfidz berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses

pembinaan hafalan Al-Qur'an santri di lingkungan pondok pesantren. Adapun hasil penelitian ini yaitu:

1. Guru tahfidz berperan sebagai motivator utama dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an melalui pendekatan spiritual, keteladanan akhlak, pembinaan kedisiplinan, serta pendekatan personal yang membangun kedekatan emosional antara guru dan santri.
2. Motivasi santri meningkat secara signifikan ketika guru tahfidz menerapkan target hafalan yang terstruktur dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, penuh perhatian, serta mendorong semangat santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran pendidik tahfizh dalam memberikan motivasi kepada santri agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Perbedaannya, penelitian M. Abdul Khafidz memfokuskan kajian pada peran guru tahfidz sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Keramat Jati Jakarta Timur. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pada peran pembimbing tahfizh dalam menumbuhkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, dengan mengkaji bentuk-bentuk peran pembimbing tahfizh serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Ismanto berjudul “*Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.*”

Adapun hasil penelitian ini yaitu::

1. Bimbingan dan Konseling Islam berperan penting dalam meningkatkan motivasi santri tahfidz melalui pendekatan individu dan kelompok, serta metode *mau'idzah hasanah* (nasihat), *mujadalah* (hikmah), dan *littanbih* (peringatan). Hasilnya, santri menunjukkan peningkatan semangat, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam setoran serta samaan hafalan Al-Qur’an.
2. Efektivitas bimbingan konseling ditunjang oleh lingkungan asrama yang mendukung dan keterlibatan aktif ustadz, namun dihambat oleh faktor eksternal seperti lingkungan luar pesantren dan pergaulan santri dengan siswa non-tahfidz yang dapat memengaruhi semangat hafalan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji upaya meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an di lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Perbedaannya, penelitian Hadi Ismanto berfokus pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur’an. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur’an.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Peranan adalah unsur yang selalu berubah dalam posisi terhadap hal tertentu. Jika seseorang melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya, maka ia menjalankan sebuah peran.<sup>7</sup> Setiap individu dapat memiliki lebih dari satu status, sehingga ia dituntut untuk menjalankan peran yang sesuai dengan status tersebut. Dengan demikian, status dan peran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Status mencerminkan seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran merupakan pelaksanaan dari hak dan kewajiban tersebut.

Peran dalam istilah dapat diartikan sebagai kumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang memiliki posisi dalam masyarakat, dan dapat dipahami sebagai seperangkat perilaku yang seharusnya dimiliki oleh mereka yang memiliki kedudukan di dalam komunitas. Peran merujuk pada tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang atau oleh suatu lembaga atau organisasi. Biasanya, peran yang harus dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi ditentukan dalam sebuah ketentuan yang menjadi fungsi lembaga tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Titon Srihardian, Susanto August Satria, M. Romi Bahtiar, Haryono, Ihsan Sanjaya Akbar, "Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi Pada Pengembangan Program Inovasi Pertadaya Terhadap Pelestarian Lingkungan Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan), Volume 6, Nomor 1, Jurnal Jisipol, Bandung, 2022. 111

<sup>8</sup> Megi Tindangen, Daisy S dan M. Engka dan Patric C Wauran, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat

Peran juga dipahami sebagai aspek dinamis dari kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu Peran memiliki fungsi penting karena dapat mengatur perilaku individu. Melalui peran, seseorang dapat memperkirakan tindakan orang lain dalam batas tertentu. Hal ini karena peran diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Peran yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat adalah tindakan seseorang yang menunjukkan posisi tertentu, sehingga konsep peran mengacu pada cara bertindak yang diharapkan dari individu yang menempati status atau jabatan khusus dalam sebuah organisasi atau sistem. Di sisi lain, menurut Abu Ahmadi, peran adalah sekumpulan harapan masyarakat mengenai cara seseorang seharusnya berperilaku dan bertindak dalam kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh status dan peran sosialnya..<sup>9</sup>

Teori peran adalah hasil integrasi dari berbagai bidang ilmu, termasuk psikologi, sosiologi, dan antropologi. Kata “peran” sendiri berasal dari teater, di mana seorang aktor berperan sebagai karakter tertentu dan diharapkan bertindak sesuai dengan perannya tersebut. Konsep ini kemudian diterapkan dalam konteks sosial, di mana anggota masyarakat juga diharapkan untuk bersikap sesuai dengan

---

Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa),” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 20, No.03 (Oktober 2020).

<sup>9</sup> Muhammad Fajar Awaludin dan Rachmat Ramdani, “Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman (Studi Deskriptif PCNU kabupaten Karawang dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu sa Kabupaten Sukabumi),” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 8, No.1 (Januari 2022)

posisi yang mereka pegang. Sama seperti di teater, tindakan seseorang tidak terpisah, melainkan selalu terkait dengan individu lain yang berinteraksi dengannya..<sup>10</sup>

Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Peran memiliki fungsi penting karena dapat mengatur perilaku individu. Melalui peran, seseorang dapat memperkirakan tindakan orang lain dalam batas tertentu. Hal ini karena peran diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Dalam dimensi yang lebih mendalam, peran menjadi jembatan antara struktur organisasi dan perilaku individu. Bagi seorang pembimbing tahfiz, peran bukan sekadar menjalankan tugas teknis administratif, melainkan manifestasi dari nilai-nilai profesionalisme dan spiritualitas yang melekat pada identitasnya sebagai pendidik. Keberhasilan seorang pembimbing dalam menjalankan perannya sangat dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap ekspektasi yang diberikan oleh lembaga dan para santri.

## 2. Jenis-jenis Peran

Dalam interaksi sosial, setiap orang memainkan beragam peran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan lingkungan sekitar. Secara umum, kategori peran dapat dibedakan berdasarkan fungsi, status sosial, dan konteks di mana peran tersebut diambil. Jenis-

---

<sup>10</sup> solekhatul, "Peran Kyai Asy'Ari (Kyai Guru) Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal," 2013, 19–66.

<sup>11</sup> Tiarani, S. D., Neviyarni, S., & Zen, Z. (2025). PERAN SOSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN DASAR: KONSEP, TEORI, DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 168-180.

jenis peran ini mempermudah individu untuk beradaptasi dalam berbagai keadaan, sekaligus mempertahankan keteraturan dan keseimbangan dalam komunitas.<sup>12</sup>

Peran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, Soejono Soekanto menjelaskan berbagai jenis peran, sebagai berikut:

a. Peran dasar

Peran dasar adalah peran yang selalu memiliki signifikansi dalam setiap konteks sosial maupun fisik. Peran ini tidak dapat dimodifikasi.

b. Peran Umum

Peran umum adalah peran yang mencakup berbagai situasi yang sangat luas.

c. Peran Yang menjiwai

Peran yang menjiwai adalah peran yang menjadi bagian inti dari kepribadian seseorang.<sup>13</sup>

## B. Pembimbing

### 1. Pengertian Pembimbing

Pembimbing secara etimologis merupakan istilah yang berasal dari kata bimbingan, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance*. Kata *guidance* sendiri berakar dari kata *guide* yang memiliki makna memimpin, mengarahkan, memberi petunjuk, mengatur, serta memberikan nasihat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

---

<sup>12</sup> Nasional, D. P., Tindangen, M., Daisy, S., Engka, M., Wauran, P. C., & Dalam, P. P. A. Peran 1. Pengertian Peran. *PERAN KUA DALAM MENERAPKAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH (SIMKAH)*, 10.

<sup>13</sup> Soejono Soekanto, Pengantar Sosiologi (Jakarta: Rajawali Pers, 1990).

pembimbing diartikan sebagai seseorang yang memberikan tuntunan atau arahan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Secara lebih mendalam, kata pembimbing terbentuk dari kata dasar bimbing yang berarti menuntun atau memimpin, kemudian mendapat awalan “pe-” sehingga merujuk pada individu yang melakukan kegiatan membimbing secara aktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembimbing dapat dipahami sebagai fasilitator intelektual yang berperan dalam menuntun, mengarahkan, serta membantu seseorang agar mampu memahami sesuatu sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>15</sup> Esensi dari peran ini bukan sekadar memberikan instruksi, melainkan menciptakan interaksi edukatif yang memberdayakan subjek yang dibimbing agar mencapai kemandirian akademik maupun personal.<sup>16</sup>

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang sistematis kepada individu agar mampu mengenali, mengembangkan, serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Tujuan akhirnya adalah tercapainya kebahagiaan pribadi sekaligus kemampuan untuk berperan secara positif dalam dinamika kehidupan sosial. Dalam pandangan yang lebih spesifik, Crow dan Crow menekankan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang bersifat lintas usia (komprehensif), yang bertujuan mengembangkan aktivitas kehidupan,

---

<sup>14</sup> Nur Jannah, “Peran Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Bermasalah Hukum di Pondok Pesantren Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebon Agung Kabupaten Demak”, (Skripsi, IAIN Kudus, 2019)

<sup>15</sup> Ahmad Muhibbin, "Peran Pembimbing Akademik dalam Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 210.

<sup>16</sup> Dahlan, S., *Interaksi Edukatif: Pola Hubungan Pembimbing dan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2025), hlm. 76

potensi diri, serta cara pandang agar individu mampu menentukan pilihan hidupnya secara mandiri.<sup>17</sup>

Perluasan makna bimbingan juga mencakup aspek adaptabilitas. Rachman Natawidjaja menegaskan bahwa proses ini menuntut individu untuk mampu mengatasi permasalahan, memahami diri sendiri, serta melakukan penyesuaian diri secara optimal, baik di lingkungan akademik, keluarga, maupun masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Arthur J. Jones bahwa bimbingan adalah upaya mencapai kemandirian melalui interaksi dan pembinaan yang berlandaskan norma yang berlaku.<sup>18</sup>

Dalam konteks perkembangan terkini, bimbingan tidak lagi dipandang sebagai intervensi pasif, melainkan sebagai proses bantuan agar individu menjadi pribadi yang mandiri melalui kemampuan mengenal dan menerima kondisi diri serta lingkungannya.<sup>19</sup> Selain itu, dimensi spiritualitas turut menjadi bagian krusial dalam bimbingan, di mana bantuan diarahkan untuk menyelesaikan problematika hidup tanpa beban berlebih, serta menyelaraskan perilaku dengan ketentuan transendental demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan sintesis dari berbagai pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembimbing adalah agen pengembang yang

---

<sup>17</sup> Habsy, B., Adrianti, N., & R, D. (2023). Bimbingan dan Konseling sebagai Penyedia Layanan Aktualisasi Diri bagi Peserta Didik. *TSAQOFAH*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2198>.

<sup>18</sup> Dwidarmanto, H., Pratiwi, H., & Widyati, S. (2023). IMPLEMENTASI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KUTOARJO. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.002.02.03>.

<sup>19</sup> Marwa Sopa Indah, "Urgensi Bimbingan dalam Membentuk Kemandirian Mahasiswa," *Jurnal Riset Psikologi dan Konseling*, Vol. 4, No. 1 (2024), hlm. 55

berperan memberikan pendampingan strategis dan arahan berdasarkan norma yang berlaku. Pembimbing memfasilitasi individu untuk menyelesaikan hambatan hidup, memandirikan subjek tanpa ketergantungan yang eksekif, serta mengaktualisasikan potensi laten dalam diri guna mencapai kesejahteraan hidup yang holistik.

Bimbingan yang dibahas dalam studi ini merupakan suatu proses bantuan dan arahan yang terencana yang diberikan oleh pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Proses bimbingan ini tidak hanya mencakup aktivitas mendengarkan hafalan, tetapi juga merupakan wujud dari peran mentoring yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar santri agar mereka memiliki ketahanan mental dan spiritual dalam menghafal Al-Qur'an.

Melalui cara bimbingan ini, pembimbing mengambil peran penting dalam membentuk suasana belajar yang mendukung supaya santri dapat meraih kemandirian dalam mengatur waktu, mempertahankan hafalan, serta membangun disiplin. Tujuan utama dari bimbingan ini ialah agar santri tidak hanya terbatas pada menghafal teks, tapi juga menjelma menjadi individu yang mandiri dalam beribadah dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang bertindak sebagai motivator strategis yang menjembatani kesulitan santri, sehingga target hafalan dapat

tercapai tanpa mengesampingkan aspek kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan santri dalam berinteraksi dengan Kalamullah.

## **2. Tugas pembimbing**

Berdasarkan uraian tugas pembimbing yang dikutip dari penelitian Zuraida, seorang pembimbing memiliki tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu lembaga. Tugas tersebut mencakup memberikan arahan, membantu mengidentifikasi kebutuhan individu, serta menciptakan suasana yang mendukung proses bimbingan. Selain itu, pembimbing juga diharapkan mampu memahami serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu yang dibimbing, sekaligus membantu mengatasi berbagai kelemahan dan keterbatasannya, sehingga proses bimbingan dapat berjalan secara efektif dan optimal.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan, seorang pembimbing memiliki tanggung jawab utama untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas diri individu yang dibimbing. Pembimbing juga berperan dalam memberikan pengaruh positif agar individu mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya serta senantiasa mengingat Allah SWT. Selain itu, pembimbing bertugas menanamkan nilai-nilai pendidikan secara umum sekaligus memberikan bimbingan keagamaan guna membentuk sikap mental yang lebih baik, sehingga

---

<sup>20</sup> R.Santika, Peran Pembimbing Dalam Membangun Kemandirian Anak Down Syndrome Di Rumah Belajar Anak Mlati Lor Kudus, IAIN KUDUS, Jawa tengah, 2021, hlm.13

individu dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

Seorang pembimbing juga berfungsi sebagai teladan bagi individu yang dibimbingnya. Oleh karena itu, pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik, serta didukung oleh keimanan yang kuat dan sesuai dengan ajaran agama, baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembimbing memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan melalui bentuk kerja sama yang efektif dengan berbagai pihak. Hal ini mencakup menjalin hubungan yang baik dengan individu yang dibimbing, bekerja sama dengan orang tua, serta berkolaborasi dengan rekan kerja maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, pembimbing juga perlu membangun relasi yang luas dengan berbagai pihak yang dapat mendukung kebutuhan dan perkembangan individu yang dibimbing, sehingga proses bimbingan dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Dalam konteks kegiatan tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren, peran pembimbing menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung proses menghafal santri. Pembimbing tahfiz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mampu mendorong

---

<sup>21</sup> Zuraida, "Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014),

29. dikutip dalam R.Santika, Peran Pembimbing Dalam Membangun Kemandirian Anak Down Syndrome Di Rumah Belajar Anak Mlati Lor Kudus, IAIN KUDUS, Jawa tengah, 2021, hlm.14

semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui kerja sama yang baik antara pembimbing dengan santri, orang tua, serta lingkungan pesantren, diharapkan dapat terbentuk suasana belajar yang positif, sehingga santri memiliki dorongan internal yang kuat untuk terus meningkatkan hafalannya.

Dengan demikian, peran pembimbing tahfiz sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi santri, baik melalui pendekatan personal, pemberian arahan, maupun dukungan lingkungan yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh peran aktif pembimbing dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi santri secara berkelanjutan di Pondok Pesantren Modern Darussalam.

### **3. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan**

Fungsi bimbingan pada hakikatnya merupakan pilar utama dalam memberikan layanan yang optimal guna memastikan setiap individu mencapai aktualisasi diri yang maksimal. Bimbingan tidak lagi dipandang secara sempit sebagai upaya reaktif terhadap masalah (*problem-solving*), melainkan sebagai proses proaktif dan berkelanjutan untuk membangun kemandirian hidup. Dalam pelaksanaannya, fungsi-fungsi bimbingan saling berinteraksi untuk membentuk ekosistem pendukung bagi individu.

a. Fungsi pemahaman

Fungsi ini merupakan langkah fundamental di mana pembimbing melakukan pendalaman terhadap kondisi objektif, karakteristik psikologis, serta latar belakang individu. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, fungsi ini krusial bagi pembimbing Tahfidz untuk memahami kapasitas memori, hambatan kognitif, serta dinamika emosional santri. Pemahaman yang komprehensif tidak hanya bermanfaat bagi pembimbing, tetapi juga bagi pihak pesantren dan orang tua agar tercipta sinergi dalam memberikan dukungan yang tepat sasaran.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan berfokus pada antisipasi terhadap timbulnya hambatan yang dapat mengganggu ritme perkembangan individu. Pembimbing bertindak sebagai fasilitator yang membekali individu dengan keterampilan adaptif agar mampu menghindari risiko seperti penurunan motivasi (*burnout*), kejenuhan dalam menghafal, hingga pengaruh lingkungan yang negatif. Dengan deteksi dini, potensi masalah dapat dimitigasi sebelum menjadi penghambat yang signifikan.

c. Fungsi Pengentasan

Meskipun pencegahan diutamakan, fungsi pengentasan tetap diperlukan saat individu telah terlanjur menghadapi kendala. Fungsi ini berperan dalam memberikan solusi taktis untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi, sehingga individu

dapat kembali ke jalur perkembangan yang seharusnya tanpa trauma yang berkepanjangan.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini bertujuan untuk menjaga agar hal-hal positif yang telah dicapai individu tetap bertahan, bahkan berkembang menjadi lebih baik. Bagi seorang santri Tahfidz, fungsi ini diwujudkan melalui teknik *murojaah* yang didampingi oleh motivasi berkelanjutan dari pembimbing, sehingga hafalan tidak hanya terjaga secara kuantitas tetapi juga kualitas spiritualnya.

Dalam konteks Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam, fungsi bimbingan ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi santri. Pembimbing tahfiz tidak hanya membantu santri memahami kemampuan dan potensi hafalannya, tetapi juga berperan dalam mencegah munculnya hambatan seperti rasa malas, kurang percaya diri, maupun kejenuhan dalam menghafal. Melalui penerapan fungsi pemahaman dan pencegahan secara optimal, pembimbing dapat menciptakan kondisi yang mendukung, sehingga santri lebih termotivasi dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

## C. Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi secara etimologis berakar dari kata dasar “motive” yang bermakna dorongan atau daya penggerak untuk bertindak. Dalam ranah psikologi, motif dipahami sebagai kekuatan internal

yang bersifat laten, namun dapat teraktivasi oleh stimulus lingkungan (faktor eksternal). Motivasi bukan sekadar kemauan, melainkan sebuah proses kompleks yang membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku individu untuk tetap konsisten pada jalur pencapaian tujuan.<sup>22</sup>

Sejumlah pakar memberikan dimensi yang lebih spesifik dalam memahami fenomena ini. Michel J. Jucius menitikberatkan pada aspek rangsangan yang mengondisikan individu agar bertindak sesuai target organisasi atau personal. Sementara itu, Victor Vroom melalui menjelaskan bahwa motivasi bersifat transaksional secara psikologis; ia muncul dari kalkulasi harapan akan keberhasilan dan nilai kemanfaatan dari hasil yang akan dicapai. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, teori Vroom ini relevan untuk menjelaskan bahwa santri akan lebih termotivasi jika mereka meyakini bahwa proses menghafal akan membuahkan hasil yang mendatangkan kemuliaan dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

Lebih lanjut, Robbins dan Judge mengonstruksi motivasi melalui tiga elemen kunci: intensitas (seberapa keras usaha seseorang), arah (tujuan yang bermanfaat), dan ketekunan (seberapa lama usaha tersebut dipertahankan). Hal ini dipertegas oleh McDonald dan Weiner yang memandang motivasi sebagai perubahan energi

---

<sup>22</sup> Nur Fadhillah Zahrah et al., "Peran Strategis Motivasi Dan Pemberdayaan SDM Dalam Manajemen Organisasi: Tinjauan Teoritis Pendahuluan Metode," *Agility: Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia* 03, no. 03 (2025): 114–27.

<sup>23</sup> Nur Fadhillah Zahrah et al., "Peran Strategis Motivasi ... no. 03 (2025): 114–27.

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini bukan sekadar luapan energi sesaat, melainkan daya tahan yang menjaga minat individu terhadap aktivitas yang menantang.

Secara komprehensif, motivasi dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sinergi antara dorongan batin dan pengaruh lingkungan yang mendorong santri mengerahkan seluruh potensi intelektual dan spiritualnya. Di lembaga pesantren, peran pembimbing menjadi krusial sebagai "regulator" yang memastikan intensitas dan arah usaha santri tetap konsisten pada standar capaian tahfizh yang telah ditetapkan.

Motivasi memegang peranan krusial sebagai determinan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, aktivitas belajar akan kehilangan arah dan intensitasnya, sehingga individu cenderung tidak mampu menyerap informasi secara efektif. Sebaliknya, motivasi yang kuat berfungsi sebagai katalisator yang mengubah hambatan menjadi tantangan yang harus diatasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi berperan sebagai pengarah tujuan (*directing*), penggerak kekuatan (*energizing*), dan penyeleksi perbuatan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an (*tahfizh*), peran motivasi menjadi jauh lebih kompleks dan esensial. Hal ini dikarenakan menghafal Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas intelektual,

melainkan juga komitmen spiritual yang membutuhkan ketekunan jangka panjang.

## 2. Teori-Teori Motivasi

Setiap teori motivasi pada dasarnya berusaha untuk menguraikan hakikat manusia dan potensi transformatif yang dimilikinya. Sebuah teori motivasi membawa muatan filosofis mengenai pandangan tertentu terhadap manusia; apakah manusia dipandang sebagai makhluk yang digerakkan oleh pemuasan kebutuhan materi, atau makhluk spiritual yang mencari kesempurnaan diri. Isi teori motivasi membantu kita memahami keterlibatan dinamis dalam sebuah organisasi seperti pesantren dengan menggambarkan bagaimana pembimbing dan santri saling berinteraksi, membangun sinergi, dan terlibat dalam pencapaian visi spiritual setiap hari.

### a. Teori Hierarki Kebutuhan (Abraham Maslow)

Abraham Harold Maslow merupakan tokoh psikologi asal Amerika Serikat yang memelopori aliran psikologi humanistik. Kontribusi Maslow yang paling fenomenal dalam dunia psikologi dan pendidikan adalah teori “Hierarki Kebutuhan” (*Hierarchy of Needs*). Pada dasarnya, Maslow memandang bahwa kebutuhan setiap individu bersifat universal, terlepas dari perbedaan perilaku, fisik, maupun sikap. Ia menjelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk terdorong memenuhi berbagai tingkatan kebutuhan secara sistematis, di mana pemenuhan kebutuhan dasar

harus diprioritaskan sebelum individu melangkah ke kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

Teori Hierarki Kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow menyediakan kerangka kerja holistik untuk memahami bagaimana motivasi santri dapat dibangun secara bertahap. Dalam ekosistem Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, peran pembimbing menjadi determinan utama dalam memastikan setiap tingkatan kebutuhan ini terpenuhi, sehingga santri dapat mencapai puncak performa kognitif dan spiritualnya.

b. Teori Dua Faktor (Frederick Herzberg)

Teori motivasi dua faktor, atau yang dikenal sebagai *Two-Factor Theory*, dikembangkan oleh Frederick Herzberg, seorang psikolog yang memfokuskan kajiannya pada dinamika kepuasan individu dalam lingkungan organisasi. Menurut Herzberg, terdapat dua dimensi utama yang secara signifikan memengaruhi motivasi dan kinerja seseorang, yaitu faktor pemeliharaan dan faktor motivator.

c. Teori Pengharapan (Victor Vroom)

Teori Pengharapan Victor Vroom bertumpu pada premis bahwa motivasi adalah sebuah keputusan sadar. Vroom menolak pandangan bahwa manusia digerakkan oleh dorongan yang tidak disadari; sebaliknya, ia menekankan bahwa manusia adalah pengambil keputusan yang rasional. Dalam ekosistem tahfizh,

---

<sup>24</sup> Yoga Pratama et al., "Jurnal Jendela Inovasi Daerah," *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 1, no. 1 (2020): 1–15.

seorang santri akan terus menerus mengevaluasi apakah energi mental yang ia keluarkan sebanding dengan hasil yang akan ia peroleh.

### 3. Fungsi Motivasi

Dalam setiap aktivitas pembelajaran, motivasi memegang peranan krusial karena secara langsung memengaruhi efektivitas dan kualitas capaian kegiatan tersebut. Motivasi bukan sekadar dorongan pasif, melainkan sistem kendali perilaku yang mengarahkan individu menuju targetnya. Oemar Hamalik menegaskan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi atau tujuan utama sebagai berikut:

#### a. Motivasi sebagai Penggerak

Dalam fungsi ini, motivasi berperan sebagai motor penggerak bagi setiap aktivitas yang dilakukan. Motivasi menciptakan energi psikologis yang mengubah potensi menjadi aksi nyata. Bagi seorang santri, motivasi inilah yang menjadi alasan utama mereka sanggup terjaga di sepertiga malam untuk melakukan *muraja'ah* (mengulang hafalan) meskipun secara fisik mereka mengalami kelelahan. Tanpa energi penggerak ini, target hafalan hanya akan menjadi rencana tanpa realisasi.

#### b. Motivasi sebagai Penentu Arah

Motivasi memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi bertindak sebagai "kompas" yang menyediakan gambaran yang jelas tentang proses sistematis dalam mengingat Al-Qur'an.

Dengan adanya petunjuk yang jelas, santri menyadari bahwa setiap ayat yang mereka hafal merupakan langkah menuju pencapaian 30 juz. Ini memudahkan santri dalam mengatur waktu dan perhatian mereka dengan cara yang efisien.

#### c. Motivasi sebagai Penyeleksi Perbuatan

Motivasi membantu individu untuk memilah dan memilih aktivitas mana yang mendukung pencapaian tujuan dan mana yang bersifat destruktif atau menghambat.

Santri yang memiliki motivasi kuat akan secara sadar membatasi aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi menghafal, seperti bermain gawai secara berlebihan atau tidur yang tidak teratur. Motivasi memberikan ketajaman untuk membuang tindakan yang tidak bermanfaat (*laghwi*) demi menjaga kualitas hafalan.

Selain ketiga fungsi di atas, dalam konteks tahfizh Al-Qur'an, motivasi juga berfungsi sebagai Mekanisme Resiliensi. Motivasi membantu santri untuk tetap bangkit saat mengalami fenomena "lupa" atau kesulitan pada ayat-ayat yang serupa. Motivasi memastikan bahwa santri tidak hanya mulai menghafal, tetapi tetap bertahan hingga akhir.

#### 4. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dilihat dari berbagai perspektif dan memiliki banyak variasi. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya akan menguraikan motivasi dari dua perspektif, yaitu motivasi yang

timbul dari diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang datang dari lingkungan di luar individu (motivasi ekstrinsik).

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tanpa membutuhkan insentif atau penghargaan dari luar. Orang yang memiliki motivasi intrinsik melakukan kegiatan karena aktivitas itu sendiri memberikan kepuasan, ketertarikan, dan rasa pencapaian, bukan karena faktor luar seperti pujian atau hadiah.<sup>25</sup> Motivasi ini sangat terkait dengan kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang terpenuhi, sehingga individu merasa memiliki kebebasan dan kemampuan untuk mengendalikan tindakan mereka. Ketika motivasi intrinsik ada, seseorang cenderung lebih gigih, inovatif, dan lebih menikmati proses belajar atau bekerja secara mendalam tanpa bergantung pada faktor eksternal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketika motivasi intrinsik benar-benar terinternalisasi dalam diri seseorang, sulit bagi rangsangan luar untuk mempengaruhinya, karena aktivitas tersebut dianggap sebagai tujuan itu sendiri. Oleh karena itu, lingkungan yang mendorong kebebasan dan menghargai kebutuhan psikologis dapat memperkuat motivasi intrinsik seseorang.

---

<sup>25</sup> Bandhu, D., Mohan, M., Nittala, N., Jadhav, P., Bhadauria, A., & Saxena, K. (2024). Theories of motivation: A comprehensive analysis of human behavior drivers.. *Acta psychologica*, 244, 104177 . <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104177>.

## b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang ingin dicapai dari faktor eksternal individu. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari luar diri seseorang. Umumnya, motivasi ini berupa nilai dari benda-benda materi, seperti imbalan dalam bentuk uang atau bentuk insentif lain yang didapatkan akibat upaya yang telah dilakukan.<sup>26</sup> Beberapa contoh dari motivasi ekstrinsik meliputi:

### 1) Hadiah

Hadiah adalah suatu bentuk pemberian kepada orang lain sebagai tanda penghargaan atau kenang-kenangan atas usaha dan pencapaian yang telah dilakukan. Di dunia pendidikan, pemberian hadiah yang sederhana sebaiknya didorong karena mudah dilakukan dan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya berfungsi sebagai tanda apresiasi, hadiah juga dapat menjadi dorongan yang memperkuat semangat, disiplin, serta partisipasi aktif dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan, penghargaan dianggap sebagai sarana motivasi yang bisa memperkuat perilaku positif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M. Abdul Khafidz, *PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAZ AL-QUR'AN (Studi Analisa Pada Santri Di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Keramat Jati Jakarta Timur)*, 2023.

<sup>27</sup> Afizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward sebagai alat motivasi dalam konteks pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300–4312.

Dalam konteks kegiatan menghafal Al-Qur'an, pemberian hadiah menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal. Hadiah dapat diberikan kepada santri yang mampu mencapai target hafalan, menjaga kualitas bacaan, atau menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam proses menghafal. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward, baik dalam bentuk pujian, nilai tambahan, maupun hadiah, memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>28</sup> Hal ini sejalan dengan praktik di lingkungan pesantren, di mana reward dapat mendorong santri untuk lebih giat, disiplin, dan kompetitif dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2) Orang Tua

Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pembelajaran yang pertama dan paling vital bagi anak, memberikan pengalaman pendidikan yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan motorik. Peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk kepribadian, perilaku, serta bakat anak. Metode pendidikan yang diterapkan oleh orang tua memiliki efek signifikan terhadap pertumbuhan fisik dan mental anak, termasuk aspek kepribadian dan kemajuan akademiknya.

---

<sup>28</sup> Rini Gusmarni and Rini Rahman, "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 7392–7402.

Kondisi dan kualitas lingkungan keluarga memainkan peranan besar dalam pertumbuhan anak di masa yang akan datang.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, posisi orang tua memiliki peranan yang penting dalam memotivasi anak. Bentuk dukungan yang diberikan bisa meliputi perhatian, pengawasan, pendorongan, dan contoh yang baik dalam berhubungan dengan Al-Qur'an. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa partisipasi langsung orang tua dapat secara signifikan meningkatkan semangat belajar anak, terutama dengan penerapan pola asuh yang sesuai dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.<sup>29</sup>

### 3) Guru

Guru memainkan peran yang sangat signifikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan yang mereka inginkan. Dengan demikian, semua rencana kegiatan yang dilakukan oleh guru harus bisa dipertanggungjawabkan sepenuhnya untuk kepentingan siswa, sejalan dengan profesi dan tanggung jawab yang diemban.<sup>30</sup> Saat melaksanakan pembelajaran, guru tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah formal, tetapi juga bisa dilakukan di masjid, rumah, atau pondok pesantren.

Dalam konteks ini, seorang santri merasa terdorong untuk

---

<sup>29</sup> Dwi Noviani Dewi Puspita Sari, Nur Aisyah, "Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)," *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 39–54.

<sup>30</sup> Khafidz, *PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAZ AL-QUR'AN (Studi Analisa Pada Santri Di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Keramat Jati Jakarta Timur)*.

menghafal Al-Qur'an berkat bimbingan dan arahan dari guru yang berperan sebagai motivator.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi adalah elemen yang sangat krusial dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam meraih tujuan, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi tidak datang secara mendadak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar.

### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan elemen yang berasal dari dalam diri seseorang yang memengaruhi timbulnya motivasi. Elemen ini mencakup minat, kemampuan, kebutuhan, tujuan, serta kondisi mental individu. Santri dengan minat dan tujuan yang tegas dalam menghafal Al-Qur'an biasanya menunjukkan motivasi yang lebih kuat dan konsisten. Di samping itu, keadaan emosional seperti rasa percaya diri dan semangat juga memiliki peranan penting dalam menjaga motivasi. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang bersifat intrinsik memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan dalam belajar, karena datang dari kesadaran dan keinginan individu itu sendiri.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Nurry Marfu'ah et al., "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6001–5, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1812>.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar meliputi lingkungan keluarga, pembimbing atau guru, teman sebaya, serta lingkungan pendidikan seperti pesantren. Dukungan orang tua dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pembimbing sangat penting dalam meningkatkan motivasi santri, karena mereka menyediakan dorongan dan arahan yang diperlukan untuk belajar secara konsisten. Lingkungan yang kondusif, termasuk suasana sekolah atau pesantren yang mendukung, juga berperan besar dalam menjaga semangat belajar. Selain itu, pemberian reward atau penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas usaha siswa dapat memperkuat motivasi belajar secara signifikan.<sup>32</sup>

#### c. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di pesantren, terutama interaksi dengan teman sebaya, sangat mempengaruhi semangat belajar santri. Hubungan baik antar teman menciptakan kompetisi sehat yang membantu proses menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan disiplin. Riset menunjukkan bahwa solidaritas dan dukungan teman berpengaruh besar terhadap kesejahteraan emosional dan hasil belajar, terutama untuk murid perempuan. Dukungan ini juga

---

<sup>32</sup> Segara, S., Salma, I., & Siregar, P. (2025). Menumbuhkan Semangat Belajar Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan tentang Faktor Internal dan Eksternal Motivasi. *Journal of Sustainable Education*. <https://doi.org/10.63477/jose.v2i2.223>.

meningkatkan kepercayaan diri siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, serta mendorong motivasi berprestasi.<sup>33</sup>

#### d. Faktor Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfizh mempengaruhi motivasi santri. Metode bervariasi dan menarik membuat menghafal lebih mudah dan menyenangkan, sementara pendekatan monoton dapat mengurangi semangat belajar. Penggunaan metode pembelajaran tahfizh yang bervariasi dan menarik terbukti dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu contohnya, Metode Mimicry Memorization (MIM-MEM), secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran bahasa Arab dengan peningkatan motivasi dalam tingkat yang sedang.<sup>34</sup>

### D. Santri

#### 1. Pengertian Santri

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) individu yang mempelajari agama Islam;
- 2) seseorang yang menjalankan ibadah dengan penuh keseriusan (seseorang yang saleh).
- 3) orang yang menimba ilmu agama Islam dengan belajar di tempat-tempat yang jauh seperti pesantren dan lainnya.

---

<sup>33</sup> Addina Nurul Ulfah and Jati Ariati, "Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang," *Jurnal Empati*, Oktober 6, no. 4 (2017): 297–301.

<sup>34</sup> Uswatun Khasanah and Silviana Faizah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Mimicry Memorization Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Arab," *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 2 (2024): 12–21, <https://doi.org/10.28918/ijiee.v4i2.8408>.

Secara umum, santri merujuk kepada individu yang mendapatkan pendidikan agama Islam di pesantren, umumnya tinggal di lokasi tersebut sampai pendidikannya selesai. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mungkin sudah tidak asing lagi dengan istilah “santri”, dan kita juga sering mendengar tentang “Pesantren”, yang oleh para ahli dianggap sebagai lokasi berkumpulnya para santri. Dari segi bahasa, kata pesantren merupakan pengembangan dari kata santri dengan menambahkan awalan pe- dan akhiran -an, sehingga dapat disimpulkan bahwa asal katanya adalah pesantrian, yang kemudian berubah menjadi pesantren. Namun, perdebatan yang sering muncul adalah mengenai arti sebenarnya dari istilah santri itu sendiri.<sup>35</sup>

Diponegoro dalam Mahendra juga mengungkapkan bahwa santri adalah pelajar yang umumnya tinggal di tempat yang disebut asrama yang berada di lingkungan pondok pesantren. Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh Djaelani dalam Bukhori yang menyebutkan bahwa santri adalah individu yang menerima pendidikan di pondok pesantren. Penjelasan mengenai santri juga disampaikan oleh Yacub dalam Hanurawan yang menyatakan bahwa santri termasuk dalam kelompok generasi muda yang memiliki potensi dan kemampuan untuk membawa perubahan dalam masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Sali, *Mendisiplinkan Santri, Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2019.

<sup>36</sup> Ledian Purnanda, “KONTRIBUSI ORGANISASI SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM (OSPPMD) DALAM MENDISIPLINKAN AKTIVITAS SANTRI SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Pada Jurusan Tarbiyah,” 2019.

## 2. Macam-macam Santri

### a. Santri mukim

Santri mukim adalah santri yang belajar dan tinggal menetap di kompleks pesantren (mondok) dalam jangka waktu tertentu. Mereka umumnya datang dari daerah yang jauh dan berada di lingkungan pesantren hampir 24 jam sehari untuk mengkaji ilmu agama secara intensif.<sup>37</sup>

### b. Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang tidak menetap (tidak mondok) di pesantren, melainkan datang ke pesantren hanya pada waktu tertentu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian kembali ke rumah masing-masing setelah kegiatan selesai. Istilah “*kalong*” (kelelawar) digunakan karena pola kehadiran mereka yang datang dan pergi pada waktu-waktu tertentu, terutama pada sore atau malam hari.<sup>38</sup>

### c. Santri Kilatan

Santri kilatan adalah santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren dalam waktu yang relatif singkat dan temporer, biasanya pada momen-momen tertentu seperti bulan Ramadhan, liburan sekolah, atau program khusus keagamaan.

---

<sup>37</sup> Erny Fitroh Nabila Muwafiqi, Yulia Sholichatun, and Iin Tri Rahayu, “Sumber Makna Hidup Santri Mengabdi Di Pondok Pesantren,” *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research* 4, no. 1 (2025): 13–22, <https://doi.org/10.35719/psychospiritual.v4i1.103>.

<sup>38</sup> Mubarok, N. (2019). Optimalisasi Penerapan Tradisi Pesantren Salaf Bagi Santri Kalong. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 122-133.

Istilah “kilatan” merujuk pada sifat pembelajaran yang cepat, intensif, dan tidak berlangsung lama seperti pada santri mukim.<sup>39</sup>

## E. Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang penuh mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Teksnya tertulis dalam mushaf dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas. Rasulullah menyampaikannya secara mutawatir, dan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah. Membaca Al-Qur'an, baik dengan memahami arti maupun tidak, termasuk dalam kategori ibadah dan amal baik, memberikan rahmat, serta membawa manfaat bagi para pembacanya. Hal ini memberikan penerangan dalam hati mereka yang membaca, sehingga hati menjadi bersinar, dan juga menerangi keluarga serta rumah di mana Al-Qur'an itu dibaca.<sup>40</sup>

Secara Bahasa, Alquran adalah bentuk kata benda dari kata kerja Qoro'a yang berarti membaca, atau dapat diartikan sebagai mengumpulkan serta menyusun. Sedangkan qiraah berarti menyatukan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang teratur. Dalam istilah, Alquran berarti firman atau kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, sebagai panduan dan petunjuk bagi seluruh umat manusia

---

<sup>39</sup> Sunardi, S., Kholik, M., & Senang, S. (2024). Pendampingan Pesantren Kilat Pada Santri Tarbiyah Putra Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i2.1670>.

<sup>40</sup> Noval Maliki and Abdul Ro'up, “Metode Membaca Dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad,” *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 200–213, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>.

sampai akhir zaman, diturunkan secara mutawir dan membaca Alquran dianggap sebagai bentuk ibadah.<sup>41</sup>

## 2. Fungsi Al-Qur'an

Pentingnya penjelasan Al-Qur'an mengenai dirinya sendiri dalam memahami teks suci ini sangat signifikan. Kenapa demikian? Karena pembacaan ini menyediakan landasan untuk memahami Al-Qur'an. Selanjutnya, kita perlu mendengarkan pandangan para ilmuwan tentang isu ini serta hadis Nabi Muhammad SAW, yang keduanya memberikan pemahaman tambahan mengenai hal ini. Selain itu, dengan mempelajari ajarannya, seseorang dapat merasa lebih dekat dengan Allah SWT, itulah sebabnya Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana ibadah. Berikut ini adalah penjelasan mendalam mengenai peran Al-Qur'an dalam sejarah umat manusia:

### a. Petunjuk bagi manusia

Menjelaskan, memberikan informasi, atau memperlihatkan merupakan makna dasar dari kata kerja *hudan*. Dalam istilah sederhana, kata ini berfungsi sebagai simbol yang menyampaikan sesuatu mengenai individu kepada orang lain. Sebagai pedoman, peran Al-Qur'an adalah mengarahkan individu menuju puncak keberhasilan manusia: mencapai kebahagiaan baik di dunia ini maupun di akhirat. Pertama dan yang paling utama, Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang bisa dijadikan petunjuk bagi umat manusia. Saat mencari arahan, umat Islam mengacu pada Al-

---

<sup>41</sup> Siti Naila Aziba et al., "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 20–30, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643>.

Qur'an. Namun, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa kitab ini dapat memberikan manfaat bagi setiap orang, bukan hanya bagi umat Islam.<sup>42</sup>

b. Sumber Pokok Agama Islam

Sumber ajaran Islam memiliki tiga landasan utama, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sunnah merupakan segala perkataan, perbuatan, serta ketetapan Nabi Muhammad saw. yang berfungsi untuk menjelaskan, memperjelas, dan melengkapi kandungan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sementara itu, ijtihad adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh para ulama yang memiliki kompetensi (mujtahid) dalam menetapkan hukum terhadap persoalan yang belum dijelaskan secara tegas dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tetap berpegang pada kedua sumber tersebut. Bentuk-bentuk ijtihad yang dikenal dalam kajian hukum Islam antara lain *ijma'*, yaitu kesepakatan para ulama setelah wafatnya Rasulullah saw. mengenai suatu hukum, serta *qiyas*, yaitu metode penetapan hukum dengan menganalogikan suatu permasalahan baru kepada kasus yang telah

---

<sup>42</sup> Ayumi Tampubolon, Alwizar Alwizar, and Kadar Kadar, "Isi Dan Fungsi Al-Qur'an," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 5 (2025): 7538–43, <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10142>.

memiliki ketentuan hukum karena adanya kesamaan illat atau alasan hukumnya.<sup>43</sup>

c. Al-Qur'an Sebagai Obat

Al-Qur'an berfungsi sebagai syifa' (obat atau penyembuh) yang mencakup dimensi spiritual dan psikologis manusia. Konsep ini secara eksplisit disebutkan dalam firman Allah pada QS. Yunus: 57 dan QS. Al-Isra': 82, yang menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh bagi penyakit yang terdapat dalam dada (*qalb*), seperti keraguan, kegelisahan, dan berbagai penyakit hati lainnya.<sup>44</sup>

d. Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya

Al-Qur'an juga memiliki fungsi sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci yang telah ada sebelumnya. Fungsi ini muncul karena al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada para rasul dan nabi-Nya. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an bertugas untuk melengkapi kitab-kitab suci sebelumnya. Penjelasan tentang peran ini dapat dilihat dari dua poin utama. Pertama, kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya hanya ditujukan untuk kelompok tertentu dan dalam jangka waktu yang terbatas. Kedua, dalam sejarahnya, kitab-kitab suci tersebut tidak terlepas dari adanya perubahan dan penyimpangan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), QS. Yunus: 57; QS. Al-Isra': 82.

<sup>45</sup> Ayumi Tampubolon, Alwizar, and Kadar, "Isi Dan Fungsi Al-Qur'an."

## F. Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh Al-Qur'an)

### 1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara istilah, menghafal Al-Qur'an (*tahfizh al-Qur'an*) adalah suatu proses yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memasukkan, menjaga, dan menguatkan lafaz-lafaz Al-Qur'an ke dalam ingatan, sehingga dapat diucapkan kembali tanpa melihat mushaf dengan benar sesuai kaidah tajwid.<sup>46</sup> Kegiatan ini tidak hanya sebatas mengingat secara mekanis, tetapi juga melibatkan aspek pemahaman, pengulangan (*takrir*), serta penguatan hafalan melalui berbagai metode seperti *talaqqi*, *tasmi'*, dan *muraja'ah*.

Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai suatu aktivitas yang memiliki dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Secara kognitif, proses ini melatih daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan bahasa. Secara afektif, menghafal Al-Qur'an membentuk sikap disiplin, kesabaran, dan ketekunan. Sedangkan secara spiritual, aktivitas ini menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah serta menjaga kemurnian wahyu.<sup>47</sup>

Proses menghafal biasanya dilakukan dengan cara pengulangan intensif, baik melalui membaca maupun mendengarkan, sehingga ayat-ayat Al-Qur'an tertanam kuat dalam memori jangka panjang.

---

<sup>46</sup> Fitri Rahmadani, Junindra Darisky Saputra, and Latifa Salsabila Anisa, "Strategi Menghafal Al-Quran Di SD IT Tahfizh Al Makki," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 11608–18.

<sup>47</sup> Maulidin, S., & Jamil, M. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>.

## 2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek mengingat lafaz semata, tetapi memiliki dimensi yang luas mencakup aspek teologis, spiritual, dan sosial. Salah satu tujuan utama menghafal Al-Qur'an adalah menjaga kemurnian dan keaslian wahyu dari segala bentuk perubahan, sehingga tradisi hafalan menjadi sarana penting dalam pelestarian Al-Qur'an sepanjang masa. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., karena interaksi yang intens melalui tilawah, pengulangan, dan penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an akan memperkuat hubungan spiritual seorang hamba dengan Tuhannya.<sup>48</sup>

Lebih lanjut, tujuan menghafal Al-Qur'an adalah agar individu mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Proses menghafal yang disertai pemahaman akan membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, kegiatan tahfizh juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik, karena menuntut kedisiplinan, ketekunan, serta kesungguhan dalam mencapai target hafalan.<sup>49</sup>

## 3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan aspek penting yang menentukan

---

<sup>48</sup> Rahmadani, Saputra, and Anisa, "Strategi Menghafal Al-Quran Di SD IT Tahfizh Al Makki."

<sup>49</sup> Haulah Nahwa and Dwi Priyanto, "Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): 1073–80, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1824>.

kualitas dan keberlanjutan hafalan seorang santri. Salah satu faktor utama adalah motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, karena motivasi menjadi pendorong utama dalam menjaga semangat, konsistensi, dan ketekunan dalam proses menghafal yang panjang dan menantang. Selain itu, kedisiplinan dan konsistensi dalam mengulang hafalan (*muraja'ah*) juga sangat berpengaruh terhadap kekuatan hafalan, sebab tanpa pengulangan yang teratur, hafalan akan mudah hilang.<sup>50</sup>

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an juga tidak terlepas dari peran pembimbing tahfizh yang memberikan arahan metode, evaluasi bacaan, serta motivasi spiritual kepada santri. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santri. Di samping itu, lingkungan yang mendukung, seperti pesantren atau keluarga religius, turut memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana kondusif bagi proses menghafal, karena lingkungan yang positif dapat meningkatkan fokus, kebiasaan baik, dan semangat belajar.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Solihin, F. W. (2025). Peran Motivasi dalam mendorong keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17(2), 41-50.

<sup>51</sup> Muhammad Fajri Almusthafa, Muhammad Waashil Arrohim, and Ayi Najmul Hidayat, "Upaya Musyrif Halaqoh Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di PPIQ-368," *IQRO: Journal of Islamic Education* 2025 8, no. 2 (2025): 744–61, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan psikologis yang terjadi di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, melainkan pada makna, proses, serta interpretasi terhadap realitas sosial yang diteliti.

Secara teoritis, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang diterapkan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan manusia atau sosial dengan cara menggambarkan secara menyeluruh dan rumit, serta disajikan dalam bentuk narasi verbal, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan ini fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dorongan, dan interaksi sosial yang dialami oleh partisipan penelitian dalam konteks natural.<sup>52</sup>

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara komprehensif mengenai peran pembimbing tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena peran pembimbing tidak hanya bersifat teknis (mengajarkan hafalan), tetapi juga menyangkut aspek psikologis seperti pemberian motivasi, serta interaksi emosional antara pembimbing dan santri.

---

<sup>52</sup> Putra, E. M. (2025). Konsep umum penelitian kualitatif pada ranah pendidikan. *Dahzain Nur*, 15(1), 10-17.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, yaitu berkaitan dengan pengalaman subjektif, pemaknaan individu, dan dinamika emosional santri yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik, yaitu dilakukan dalam kondisi yang alami tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh lebih autentik dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data melalui interaksi dengan subjek penelitian.<sup>53</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber data utama dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian tidak ditentukan secara acak, melainkan dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa subjek yang dipilih adalah pihak yang paling mengetahui, memahami, serta memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti, sehingga mampu memberikan data yang mendalam dan bermakna.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348.

<sup>54</sup> Sugiyono, M. R. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.

Dalam penelitian kualitatif, kedalaman data lebih diutamakan dibandingkan jumlah subjek. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada kualitas informasi yang diperoleh dari informan yang benar-benar terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Subjek penelitian juga dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung, sesuai dengan kebutuhan data di lapangan (*snowball sampling*), sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif.<sup>55</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

### **C. Jenis Sumber Data**

Sumber data adalah entitas yang menyediakan data untuk tujuan penelitian. Tipe sumber informasi dalam studi ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder..

#### **1. Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli tanpa menggunakan perantara, sehingga hasil datanya bersifat terkini, sah, dan mencerminkan keadaan yang sedang berlangsung di lapangan. Dalam kajian kualitatif, data primer berfungsi sebagai sumber penting karena menyajikan informasi yang mendalam

---

<sup>55</sup> Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., Ms, N. H. A., Gc, B., ... & Sukmana, D. J. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*.

mengenai fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung antara peneliti dan objek penelitian.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan kepada 11 orang pembimbing tahfizh, yang terdiri atas 6 pembimbing tahfizh putra dan 5 pembimbing tahfizh putri, 10 orang santri tahfizh yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, 1 orang Kepala Madrasah Tahfizh, serta 1 orang Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Para informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program tahfizh sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli, melainkan melalui perantara seperti dokumen, arsip, literatur ilmiah, dan berbagai sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian kualitatif, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung terhadap data primer, terutama dalam memperkuat landasan teoritis serta membantu peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap temuan di lapangan.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku-

---

<sup>56</sup> Sugiyono, M. R. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.

<sup>57</sup> Studies Vol, "Metpen Tafsir" 4, no. 2 (2019): 125–36.

buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, skripsi atau tesis terdahulu, serta sumber daring (online) yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Literatur tersebut mencakup kajian tentang pembimbing tahfidz, bimbingan dan konseling Islami, motivasi belajar, serta konsep dan metode dalam tahfidzul Qur'an. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan kerangka konseptual yang jelas serta sebagai dasar dalam menyusun analisis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>58</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah jenis komunikasi secara lisan yang berlangsung melalui dialog terstruktur antara peneliti dan narasumber dengan maksud mengumpulkan informasi secara menyeluruh. Dalam ranah penelitian, wawancara dipahami sebagai suatu metode pengumpulan informasi yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab yang teratur untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus kajian.<sup>59</sup>

Wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti untuk

---

<sup>58</sup> Musthofa, M., Qowaid, Q., & Norman, E. (2023). Metode Pembelajaran Jarak Jauh Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an pada SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.3458>.

<sup>59</sup> Mark Goss-Sampson A., "Analisis Statistik Menggunakan JASP: Buku Panduan Untuk Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

menyesuaikan pertanyaan dengan situasi di lapangan. Meskipun demikian, wawancara tetap memiliki struktur dan tujuan yang jelas. Wawancara diawali dengan pertanyaan-pertanyaan umum (informal) yang bertujuan membangun kedekatan (*rapport*) dengan informan, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, hubungan antara peneliti dan informan bersifat asimetris, di mana peneliti berperan sebagai pihak yang mengarahkan jalannya wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>60</sup>

## 2. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang sangat krusial dalam studi, terutama dalam pendekatan kualitatif. Proses observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung objek yang diteliti di lapangan untuk mendapatkan informasi yang faktual dan kontekstual tentang perilaku, aktivitas, serta interaksi sosial yang berlangsung secara alami. Kesalahan dalam pelaksanaan observasi, seperti kurangnya ketelitian dalam mencatat atau adanya bias dalam interpretasi, dapat berdampak signifikan terhadap hasil penelitian, sehingga peneliti perlu menunjukkan ketelitian dan kepekaan dalam mengamati fenomena yang sedang dipelajari.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

---

<sup>60</sup> Moleong, L. J. (2019). Moleong,” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya, 58.

<sup>61</sup> Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

dengan mengamati aktivitas pembelajaran tahfidz, interaksi antara pembimbing dan santri, serta suasana lingkungan belajar. Peneliti memperhatikan bagaimana pembimbing tahfidz memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada santri, serta bagaimana respon santri dalam mengikuti proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, observasi juga difokuskan pada kondisi psikologis dan perilaku santri, seperti tingkat konsentrasi, semangat belajar, serta bentuk hambatan yang muncul selama proses menghafal.

### **3. Dokumentasi**

Pengertian dokumentasi secara umum dapat dipahami dari penggunaan istilah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kegiatan kepanitiaan yang biasanya memiliki seksi dokumentasi. Dalam praktiknya, dokumentasi sering kali dipahami secara sempit hanya sebagai kegiatan mengambil foto atau merekam video selama suatu kegiatan berlangsung. Padahal, dalam konteks ilmiah, dokumentasi memiliki makna yang jauh lebih luas, yaitu sebagai proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan berbagai data atau informasi penting dalam bentuk tertulis, gambar, maupun rekaman yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.<sup>62</sup>

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa dokumen resmi maupun tidak resmi, seperti

---

<sup>62</sup> Hajar Hasan et al., "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri" 2, no. 1 (2022): 23–29.

arsip, laporan kegiatan, buku catatan, foto, video, serta berbagai bentuk rekaman lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat historis dan faktual, sehingga dapat membantu dalam memahami konteks serta latar belakang suatu fenomena secara lebih mendalam.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Dokumen yang dikumpulkan meliputi jadwal kegiatan tahfiz, kurikulum pembinaan, data perkembangan hafalan santri, serta arsip kegiatan yang relevan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan untuk merekam aktivitas pembelajaran, interaksi antara pembimbing dan santri, serta suasana lingkungan pesantren..

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang diambil untuk menyusun, memproses, dan menginterpretasikan data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan dan mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung secara berkelanjutan sejak dimulainya pengumpulan data hingga tahap terakhir dari penelitian.

---

<sup>63</sup> Johan, A. S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.

Ini menunjukkan bahwa analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, bukan sebagai aktivitas yang terpisah.<sup>64</sup>

Dalam studi ini, metode analisis data yang diterapkan mengacu pada model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga langkah utama, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.<sup>65</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama yang krusial dalam analisis data kualitatif. Reduksi data mencakup pemilihan, penekanan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengubahan data asli yang diperoleh di lapangan menjadi informasi yang lebih terarah, terstruktur, dan memiliki makna. Tahapan ini dilakukan mulai dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, sehingga analisa data dilakukan secara kontinu dan tidak terpisah dari proses pengumpulan data tersebut..<sup>66</sup>

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi hasil wawancara dengan pembimbing tahfidz, santri, dan pengelola pesantren, kemudian memfokuskan pada informasi yang berkaitan dengan strategi pembimbing dalam meningkatkan motivasi, kondisi psikologis santri, serta hambatan mental yang dihadapi selama

---

<sup>64</sup> Rida Haniyah Siregar and Meyniar Albina, "Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Pendidikan," *Jma* 3, no. 6 (2025): 3031–5220.

<sup>65</sup> Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.

<sup>66</sup> Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook," *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*, 2023, 109–18.

proses menghafal Al-Qur'an. Data yang telah dipilih kemudian disederhanakan dan disusun dalam bentuk narasi atau kategori tertentu agar memudahkan proses analisis selanjutnya.

## **2. Penyajian Data**

Pada tahap penyajian data ini, seluruh informasi yang telah dijelaskan secara rinci pada tahap sebelumnya akan disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar pembaca atau audiens dapat memperoleh Gambaran yang jelas dan mudah dimengerti tentang inti dari data yang disampaikan, tanpa harus melalui detail yang kompleks. Penyajian data yang ringkas ini memungkinkan pemahaman yang lebih cepat, sehingga informasi yang ada dapat diterima lebih efektif.

## **3. Kesimpulan**

Tahap pengambilan kesimpulan adalah fase terakhir dalam proses menganalisis data kualitatif. Dalam fase ini, peneliti menafsirkan dan menyusun makna dari data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan yang dicapai bukan hanya sekadar ringkasan data, tetapi juga merupakan hasil dari analisis yang mendalami pola, koneksi, serta penemuan-penemuan penting yang muncul sepanjang penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bersifat sementara pada tahap awal dan dapat berkembang seiring dengan bertambahnya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, proses penarikan kesimpulan selalu disertai dengan kegiatan verifikasi, yaitu pengecekan

kembali terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kebenaran dan konsistensinya. Verifikasi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti membandingkan data dari berbagai sumber, melakukan triangulasi, serta meninjau ulang catatan lapangan dan hasil wawancara yang menjadi fokus kajian penelitian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, batasan masalah agar pembahasan tidak meluas, penjelasan judul, serta sistematika pembahasan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar belakang historis**

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berawal dari cita-cita seorang ulama Kepahiang, Bapak Kayum Mahmud bersama istrinya Hj. Zahara Kayum, yang menginginkan berdirinya lembaga pendidikan Islam berbasis pondok pesantren di wilayah Kepahiang. Keinginan tersebut dilandasi oleh pengalaman Kayum Mahmud sebagai alumni Pondok Pesantren Candung Parabek, Sumatera Barat, serta kiprahnya dalam mengembangkan pendidikan agama sejak tahun 1914 melalui pendirian berbagai madrasah di wilayah Kepahiang.

Setelah wafatnya Kayum Mahmud pada tahun 1979, cita-cita tersebut dilanjutkan oleh Hj. Zahara Kayum bersama anak-anaknya. Pada tahun 1987 keluarga besar Kayum mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan yayasan pendidikan agama dan pondok pesantren. Meskipun sempat belum dimanfaatkan secara optimal selama beberapa tahun, upaya untuk merealisasikan pendirian pondok pesantren terus dilakukan.

Langkah penting terjadi pada tahun 1999 ketika Drs. H. Saukani bersama keluarga dan tokoh masyarakat mendirikan Yayasan Al-Akhsyar sebagai badan hukum penyelenggara pendidikan. Yayasan ini memperoleh akta notaris dan pengesahan resmi pada Januari 2000. Dengan dukungan masyarakat, pembangunan Pondok Pesantren

Modern Darussalam dimulai pada Maret 2000 dan berhasil mendirikan beberapa ruang belajar, asrama, dapur umum, dan fasilitas dasar lainnya.

Pada 16 Juli 2001, Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang resmi memulai tahun pelajaran pertamanya dengan jumlah santri sebanyak 33 orang, terdiri dari 19 santri putra dan 14 santri putri. Kehadiran pesantren ini menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat Kepahiang terhadap lembaga pendidikan Islam yang mampu membina generasi berakhlak, berilmu, serta memiliki keseimbangan antara dzikir dan pikir.

Sejak awal berdirinya, pesantren tidak hanya menerima santri dari keluarga mampu, tetapi juga memberikan perhatian besar kepada anak-anak yatim, yatim piatu, dan keluarga kurang mampu dengan menyediakan fasilitas pendidikan, pemondokan, makan, pakaian, dan kebutuhan belajar. Komitmen sosial tersebut semakin diperkuat pada tahun 2017 melalui pembentukan Panti Asuhan Darussalam sebagai lembaga khusus yang menangani santri tidak mampu.<sup>67</sup>

## **2. Kurikulum**

### **a. Komponen Kelompok Mata Pelajaran**

Kurikulum di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, mata pelajaran dibagi menjadi dua kelompok:

- 1) Kelompok mata pelajaran umum.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, diambil pada tanggal 30 April 2026

2) Kelompok mata pelajaran agama dan pondok pesantren.

Kedua kelompok mata pelajaran tersebut di atas dipadukan secara utuh sehingga muatannya sama yaitu 50%, untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren, dan 50% pelajaran umum. Dari 2 kelompok mata pelajaran umum dan pondok pesantren tersebut di atas maka struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berisikan kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran Pondok Pesantren dan Akhlakul Karimah.
- 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran Bahasa.
- 6) Kelompok matapelajaran Olah Raga Jasmani dan Kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh.

b. Komponen Struktur Kurikulum

Pada struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berisi sejumlah mata pelajaran umum dan agama pada pondok pesantren yang harus disampaikan kepada murid atau peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.

Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang jumlah jam pelajaran perahad/perminggu untuk mata pelajaran umum 30 jam, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren 34 jam bahasa arab dan bahasa inggris dijadikan sebagai bahasa resmi yang wajib digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum, setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran diluar jam belajar yang telah diatur dalam jadwal pelajaran perminggu. Hal ini disebabkan seluruh peserta didik bertempat tinggal di asrama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Pemanfaatan jam pengajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur isi. Dengan adanya tambahan waktu maka satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian, misalnya mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

### **3. Madrasah Tahfidz**

Madrasah Tahfidz Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang

berada di bawah naungan Yayasan Al-Akhsyar. Lembaga ini dibentuk sebagai bagian dari upaya pesantren dalam mengembangkan pendidikan berbasis Al-Qur'an serta mewujudkan visi pesantren untuk melahirkan generasi muslim yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan Madrasah Tahfidz menjadi salah satu program unggulan yang memiliki peran penting dalam mendukung pembinaan keilmuan dan karakter santri secara menyeluruh.

Sebagai lembaga yang berfokus pada pendidikan tahfidz Al-Qur'an, Madrasah Tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian target jumlah hafalan, tetapi juga menitikberatkan pada kualitas hafalan yang dimiliki oleh setiap santri. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan dengan memperhatikan kemampuan, kesiapan, serta perkembangan masing-masing santri. Pembinaan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti tahsin Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid, penambahan hafalan (ziyadah), muroja'ah atau pengulangan hafalan secara rutin, serta evaluasi berkala guna memastikan hafalan tetap terjaga dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, Madrasah Tahfidz menerapkan sistem pembinaan yang menempatkan pembimbing tahfidz sebagai unsur utama dalam mendampingi santri selama proses menghafal Al-Qur'an. Pembimbing tidak hanya bertugas menerima setoran hafalan, tetapi

juga memberikan arahan, motivasi, bimbingan, dan evaluasi terhadap perkembangan hafalan setiap santri. Pendekatan pembinaan dilakukan secara intensif agar setiap santri memperoleh pendampingan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dengan demikian, proses menghafal tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan, ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, serta pembentukan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Selain melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an, Madrasah Tahfidz juga berupaya membentuk karakter religius melalui pembiasaan ibadah dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan. Santri dibiasakan untuk menjaga adab terhadap Al-Qur'an, memanfaatkan waktu secara efektif, serta memiliki tanggung jawab dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Pembiasaan tersebut menjadi bagian penting dari proses pendidikan karena keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang dimiliki, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan komitmennya dalam mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Sebagai bentuk evaluasi terhadap capaian hafalan santri, Madrasah Tahfidz menyelenggarakan ujian tahfidz secara bertahap sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan. Ujian tersebut bertujuan untuk mengukur kualitas hafalan santri, meliputi kelancaran, ketepatan bacaan, penerapan hukum tajwid, serta kemampuan menjaga hafalan yang telah dicapai. Santri yang dinyatakan memenuhi standar penilaian selanjutnya berhak mengikuti Wisuda Tahfidz yang

diselenggarakan setiap tahun. Wisuda Tahfidz merupakan bentuk penghargaan sekaligus pengakuan atas keberhasilan santri dalam menyelesaikan target hafalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Tahfidz. Pelaksanaan ujian sebelum wisuda menunjukkan komitmen lembaga dalam menjaga kualitas lulusan sehingga setiap santri yang diwisuda benar-benar memiliki kompetensi hafalan yang baik.

Keberadaan Madrasah Tahfidz Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan pesantren, yaitu membentuk generasi Qur'ani yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, spiritual, dan moral. Melalui sistem pembinaan yang terstruktur, pendampingan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala, Madrasah Tahfidz terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan yang kuat, bacaan yang benar, akhlak yang mulia, dan kesiapan untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>68</sup>

a. Visi Madrasah tahfidz

Terwujudnya generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, unggul dalam hafalan Al-Qur'an, menguasai ilmu agama, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat

---

<sup>68</sup> Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Tahfidz Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, diambil pada tanggal 4 Mei 2026

b. Misi Madrasah Tahfidz

1. Menyelenggarakan pembinaan tahfidz Al-Qur'an secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pembelajaran tahsin, ziyadah, muroja'ah, dan evaluasi hafalan secara berkala.
3. Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan kompetensi pembimbing tahfidz dalam memberikan pembinaan, pendampingan, dan motivasi kepada santri selama proses menghafal Al-Qur'an.

c. Data Pembimbing Tahfidz

**Tabel 4.1**  
**Data Pembimbing Tahfidz**

| No  | Nama                     | Jabatan                  |
|-----|--------------------------|--------------------------|
| 1.  | Saiful Huda              | Kepala Madrasah Tahfidz  |
| 2.  | Heru,S.Pd.I.,Gr          | K.a Tu Madrasah Tahfidz  |
| 3.  | Hamam Hidayatullah,M.Pd  | Pembimbing Tahfidz Putra |
| 4.  | Ego Anggara, S.Pd        | Pembimbing Tahfidz Putra |
| 5.  | Sandi Pramudia           | Pembimbing Tahfidz Putra |
| 6.  | Fiky Wicaksi             | Pembimbing Tahfidz Putra |
| 7.  | Siti Muliaturrohman,M.Pd | Pembimbing Tahfidz Putri |
| 8.  | Herda Tiara Utami,S.Sos  | Pembimbing Tahfidz Putri |
| 9.  | Rosida                   | Pembimbing Tahfidz Putri |
| 10. | Putri Islami Anggraini   | Pembimbing Tahfidz Putri |
| 11. | Nazwa Alifah Khairunnisa | Pembimbing Tahfidz Putri |

## d. Data Santri Tahfidz

**Tabel 4.2**  
**Data Santri Tahfidz**

| No  | Nama                         | Kelas |
|-----|------------------------------|-------|
| 1.  | FayyadhMudzaFFarEl-Rizaly    | IX    |
| 2.  | M. Safa Fazlurrahman         | VII   |
| 3.  | Azzam Zharif Rif'ah          | IX    |
| 4.  | Yongki Dika Prasetyo         | IX    |
| 5.  | Rasya Muhammad Athaya        | VII   |
| 6.  | Farhan Herly Saputra         | IX    |
| 7.  | Galang Ramadhan              | VIII  |
| 8.  | Daffa Dwi Permana            | VIII  |
| 9.  | Roky Hidayatullah            | IX    |
| 10. | Bagus Putra Pratama          | XII   |
| 11. | Santawi Jauhari              | IX    |
| 12. | Jimly Asshiddiqi             | X     |
| 13. | M. Raihan Faiq Dzakian       | IX    |
| 14. | Piman Al Huzen               | XII   |
| 15. | M. Abu Bakar Akif            | IX    |
| 16. | Nailul Haq El Sya`Bani       | VIII  |
| 17. | Jerri Fernando               | IX    |
| 18. | M. Al Hammer                 | VII   |
| 19. | M. Fahri                     | XI    |
| 20. | Pikri Juliansyah             | XII   |
| 21. | Kenzie Javas Niscala         | VIII  |
| 22. | Marvel Aditya Syapta         | XII   |
| 23. | Hariri Aghadhia Ahmad        | XI    |
| 24. | Alfi Syahri Al Abrari        | XII   |
| 25. | Giovani Ilham Gisel          | XII   |
| 26. | Fiqih Jeza Syuhaddah         | X     |
| 27. | M. Hafizul Hotman            | X     |
| 28. | Muhammad Fadillah            | X     |
| 29. | M. Yafi Ika Risdhiano        | XII   |
| 30. | Faisal Ahmad Antoni          | IX    |
| 31. | Azmi Sepriadi                | VIII  |
| 32. | Muhammad Farhan Dwi Aprillio | IX    |
| 33. | Zaki Raihan Saputra          | IX    |
| 34. | Muhammad Azka Aunillah       | VII   |
| 35. | M. Azril Putra Pratama       | XII   |
| 36. | Anri Pasya                   | VII   |
| 37. | Muhammad Felzi Pratama       | VII   |
| 38. | Reza Panca Dinata            | XII   |
| 39. | Zukhrufa Kaka Hadinata       | IX    |
| 40. | Fredi Nardo Adriansya        | XII   |
| 41. | Rovan Yahdi Sabil            | XI    |

|     |                                |      |
|-----|--------------------------------|------|
| 42. | Abdul Aziz                     | XI   |
| 43. | M Vibra Al Khadafi             | XI   |
| 44. | Al faruk ibham                 | X    |
| 45. | Aditya Fadil Kurniawan         | X    |
| 46. | Agung Rangga Saputra           | X    |
| 47. | Ahmad Dwi Andika               | VII  |
| 48. | Akbar Wira Yudha Lesta         | VIII |
| 49. | Akhdan Latief El Azizan        | VII  |
| 50. | Azzam Zharif Rifa'ah           | VII  |
| 51. | Ciko Septa Ramadan             | XI   |
| 52. | Defqy Afrizon                  | VII  |
| 53. | Dzaky Dwi Rahmat               | XI   |
| 54. | Fachrial                       | XII  |
| 55. | Fadel Muhammad                 | XI   |
| 56. | Faiqah Harghazi                | XI   |
| 57. | M. Fahri Fahreza               | XI   |
| 58. | Syifah Azzura Militania        | XI   |
| 59. | Sakinah                        | X    |
| 60. | Azzahra Khoirunnisa            | X    |
| 61. | Taqiyyah Isyraq Ananda         | X    |
| 62. | Rahmania Putri                 | X    |
| 63. | Syeina Julistin                | VII  |
| 64. | Zahra Luthfiana                | VIII |
| 65. | Hikma Amanatullah              | VII  |
| 66. | Fitri Surya Ningsih            | VII  |
| 67. | Isnaini Azzahra                | VII  |
| 68. | Silva Nur Hasanah              | VIII |
| 69. | Rahma Atifah Syazania          | VII  |
| 70. | Alifah Nyimas Ica Aprilia      | X    |
| 71. | Marza Ayu ningsih              | XI   |
| 72. | Dhieny Aprilia                 | XI   |
| 73. | Gita Mecha Lanspyta            | X    |
| 74. | Vita Nur Astuti                | X    |
| 75. | Hafizah Dwi Juniar             | X    |
| 76. | Zelin Kurnia Utami             | VII  |
| 77. | Jesika Ramadhini               | XI   |
| 78. | Meilani Azzari                 | XII  |
| 79. | Lestari Nurliyanti Br. Sijabat | XI   |
| 80. | Zipa Okta Saputri              | VIII |
| 81. | Ara Puspita Sari               | XII  |
| 82. | Aura Oktaningtiyas             | XI   |
| 83. | Qinanti Azkiyaurrahma          | VII  |
| 84. | Muthia Faiza Atiqa             | VII  |
| 85. | Cherly Ayu Fitria              | VII  |
| 86. | Celsi Puspitasari              | VII  |
| 87. | Mishbakhul Nurhabibah          | XII  |

|      |                               |      |
|------|-------------------------------|------|
| 88.  | Lesia Lapina Aprianti         | X    |
| 89.  | Luluk Urofhi                  | VII  |
| 90.  | Nazrina Riska Aziyani         | VII  |
| 91.  | Nini Zira Saputri             | VII  |
| 92.  | Nisfulailah                   | VIII |
| 93.  | Nur Alifah Alqirani           | VIII |
| 94.  | Rana Nadia Al-Faridah         | X    |
| 95.  | Salsabilla Angguniva Rariskia | X    |
| 96.  | Serin Alfaroja                | XI   |
| 97.  | Egga Marsa                    | XII  |
| 98.  | Enzi Novita Sari              | X    |
| 99.  | Fatma Nur'Aini                | VIII |
| 100. | Karin Nayla Olivia            | X    |
| 101. | Kheyla Ananda Perdiana        | XII  |
| 102. | Nabila Agus Tina              | VIII |
| 103. | Nadhiratun Muniroh            | VII  |
| 104. | Neti Setiasari                | XI   |
| 105. | Putri Windytha Listiana       | XI   |

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Motivasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program tahfizh di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, motivasi menjadi pendorong yang membantu santri untuk tetap bersemangat, istiqamah, dan konsisten dalam menjalankan proses menghafal Al-Qur'an. Setiap santri memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, yang terlihat dari semangat mengikuti kegiatan tahfizh, kedisiplinan dalam menyetorkan hafalan, serta kesungguhan dalam melaksanakan muroja'ah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi masing-masing santri selama mengikuti program tahfizh.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing tahfizh dan beberapa santri yang mengikuti program tahfizh. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan tahfizh untuk melihat secara langsung antusiasme, kedisiplinan, serta konsistensi santri selama mengikuti proses menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut disajikan berdasarkan indikator motivasi santri, yaitu semangat santri mengikuti program tahfizh dan konsistensi santri dalam menghafal dan muroja'ah.

**a. Semangat Santri Mengikuti Program Tahfizh**

Semangat santri dalam mengikuti program tahfizh merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Semangat tersebut dapat dilihat dari antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan tahfizh, kesungguhan ketika menyetorkan hafalan, serta kemauan untuk terus menambah hafalan sesuai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar santri menunjukkan semangat yang baik dalam mengikuti program tahfizh meskipun pada waktu tertentu terdapat beberapa santri yang mengalami penurunan semangat akibat rasa jenuh, kelelahan, maupun padatnya aktivitas di lingkungan pesantren.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Tahfidz, yaitu Saiful Huda. Beliau mengatakan bahwa:

"Kalau saya melihat, semangat santri dalam mengikuti program tahfizh secara umum sudah cukup baik. Hampir setiap jadwal tahfizh mereka hadir untuk mengikuti kegiatan. Memang tidak bisa dipungkiri ada beberapa santri yang semangatnya naik turun, terutama ketika tugas sekolah sedang banyak atau kondisi fisik mereka sedang lelah. Namun hal itu masih bisa diatasi melalui pendampingan dari pembimbing tahfizh. Yang terpenting adalah bagaimana semangat mereka tetap dijaga agar tidak berhenti menghafal."<sup>69</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Hamam Hidayatullah. Beliau mengungkapkan:

"Menurut saya, semangat santri itu berbeda-beda. Ada yang sejak awal memang memiliki keinginan kuat untuk menjadi hafizh sehingga selalu bersemangat mengikuti program tahfizh. Ada juga yang terkadang harus diingatkan dan diberikan motivasi karena mulai merasa jenuh. Sebagai pembimbing, kami berusaha memberikan semangat kepada semua santri agar mereka tetap mengikuti kegiatan tahfizh dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan."<sup>70</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Herda Tiara Utami. Beliau mengatakan:

"Kalau untuk santri putri, saya melihat semangat mereka cukup baik. Mereka antusias mengikuti kegiatan tahfizh, walaupun terkadang ada yang kurang bersemangat karena kelelahan atau sedang memiliki banyak kegiatan. Biasanya kami memberikan motivasi dan mengingatkan kembali tujuan mereka menghafal Al-Qur'an sehingga mereka kembali bersemangat mengikuti program tahfizh."<sup>71</sup>

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan santri tahfidz yang bernama Abdul Aziz. Beliau mengatakan:

---

<sup>69</sup> Saiful Huda, Wawancara, Tanggal 23 Mei 2026

<sup>70</sup> Hamam hidayatullah, Wawancara, 15 Juni 2026

<sup>71</sup> Herda tiara utami, Wawancara, 05 Juni 2026

“Saya senang mengikuti program tahfizh karena memang ingin menambah hafalan Al-Qur'an. Walaupun kegiatan di pondok cukup padat, saya tetap berusaha hadir dan mengikuti kegiatan tahfizh. Menurut saya, kalau kita niat dari awal, rasa capek bisa dilawan”.<sup>72</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh santri tahfidz Dafa Dwi

Permana. Beliau mengatakan:

"Saya mengikuti program tahfizh dengan semangat, tetapi kadang ada rasa malas ketika tugas sekolah sedang banyak atau badan terasa lelah. Biasanya setelah diingatkan oleh pembimbing dan melihat teman-teman tetap semangat menghafal, saya jadi ikut termotivasi lagi."<sup>73</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan santri

tahfidz Dhieny Aprilia. Beliau mengungkapkan:

"Saya merasa senang mengikuti kegiatan tahfizh karena bisa belajar menghafal Al-Qur'an bersama teman-teman. Walaupun terkadang hafalan terasa sulit, saya tetap berusaha mengikuti kegiatan tahfizh karena ingin menambah hafalan sedikit demi sedikit."<sup>74</sup>

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh santri tahfidz

Marza Ayu Ningsih. Beliau mengatakan:

“kegiatan tahfizh membuat kami lebih dekat dengan Al-Qur'an. Saya selalu berusaha mengikuti kegiatan tahfizh sesuai jadwal. Ketika merasa jenuh, saya biasanya mengingat kembali tujuan saya mengikuti program tahfizh sehingga semangat saya muncul lagi.”<sup>75</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri

tahfidz Yasintia Arumti. Beliau mengatakan:

"Semangat saya dalam mengikuti program tahfizh kadang naik turun. Ada saatnya saya sangat bersemangat untuk menambah hafalan, tetapi ada juga saat saya merasa sulit membagi waktu dengan kegiatan lain di pesantren. Namun

---

<sup>72</sup> Abdul Aziz, Wawancara, 3 Juni 2026

<sup>73</sup> Dafa dwi Permana, wawancara, 15 Juni 2026

<sup>74</sup> Dhieny aprilia, Wawancara, 3 juni 2026

<sup>75</sup> Marza ayu ningsih , Wawancara, 15 juni 2026

pembimbing selalu memberikan motivasi dan mengingatkan kami agar tetap istiqamah, sehingga saya berusaha terus mengikuti program tahfizh sampai selesai."<sup>76</sup>

#### **b. Konsistensi Menghafal**

Konsistensi menghafal merupakan salah satu indikator penting dalam melihat motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Konsistensi tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan santri dalam menambah hafalan, melakukan muroja'ah secara rutin, serta menjaga hafalan yang telah diperoleh. Dalam program tahfizh, konsistensi menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan santri, karena hafalan yang tidak diulang secara terus-menerus akan mudah terlupakan. Oleh karena itu, santri dituntut untuk memiliki komitmen dan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan menghafal maupun muroja'ah setiap hari.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing tahfidz, yaitu Rosida. Beliau mengatakan bahwa:

"Konsistensi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an. Kami selalu mengingatkan santri agar tidak hanya fokus menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan yang sudah dimiliki melalui muroja'ah setiap hari. Setiap santri memiliki tingkat konsistensi yang berbeda. Ada yang mampu menjaga hafalannya dengan baik, namun ada juga yang terkadang menurun karena kelelahan atau kesibukan kegiatan di pesantren. Sebagai pembimbing, kami terus memantau perkembangan mereka dan memberikan arahan agar tetap disiplin dalam menghafal dan muroja'ah."<sup>77</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan santri tahfidz yang bernama Al-Faruk Ibhah. Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>76</sup> Yasintiya arumti, wawancara, 20 juni 2026

<sup>77</sup> Rosida, wawancara, 14 juni 2026

"Saya berusaha menghafal dan muroja'ah setiap hari sesuai jadwal yang ada di pondok. Kalau tidak sempat menambah hafalan, saya tetap mengulang hafalan lama supaya tidak lupa. Menurut saya, kalau hafalan tidak diulang, lama-kelamaan akan hilang."<sup>78</sup>

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan santri tahfidz Rovani Yahdi Sabil. Beliau mengatakan bahwa:

"Bagi saya, konsisten menghafal memang tidak mudah. Kadang rasa malas datang, apalagi kalau badan sedang lelah. Tetapi saya berusaha memaksa diri untuk tetap membuka Al-Qur'an dan mengulang hafalan karena kalau satu hari saja tidak muroja'ah, biasanya hafalan mulai berkurang."<sup>79</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh santri tahfidz Shintiya Laura. Beliau mengatakan bahwa:

"Saya selalu berusaha mengikuti jadwal tahfidz yang sudah ditentukan. Selain menambah hafalan, saya juga menyempatkan muroja'ah pada waktu luang atau setelah salat. Menurut saya, dengan rutin mengulang hafalan, saya menjadi lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan kepada pembimbing."<sup>80</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri tahfidz Aura Oktaningtiyas. Beliau mengungkapkan:

"Saya berusaha menjaga konsistensi menghafal setiap hari, walaupun terkadang semangat saya naik turun. Saat merasa jenuh, saya biasanya tetap melakukan muroja'ah meskipun tidak menambah hafalan baru. Dengan begitu saya tetap merasa dekat dengan hafalan yang sudah saya dapatkan dan lebih mudah melanjutkan hafalan berikutnya."<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Al-faruk ibham, wawancara, 11 juni 2026

<sup>79</sup> Rovani yahdi sabil, wawancara, 18 juni 2026

<sup>80</sup> Shintiya Laura, wawancara, 13 Juni 2026

<sup>81</sup> Aura oktaningtiyas, wawancara, 12 juni 2026

## **2. Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Pembimbing tahfizh memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Keberadaan pembimbing tidak hanya bertugas menyimak dan menilai hafalan santri, tetapi juga berperan dalam mengarahkan, membina, serta memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Mengingat kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan konsistensi yang tinggi, maka peran pembimbing menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Adapun peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Membimbing hafalan santri**

Salah satu fungsi utama dari guru tahfizh dalam meningkatkan semangat santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang adalah sebagai pembina hafalan bagi santri. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri membutuhkan petunjuk, dukungan, dan pembimbingan yang

berkesinambungan agar proses hafalan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan memenuhi target yang telah ditentukan. Bantuan yang diberikan tidak hanya berhubungan dengan penambahan hafalan baru, tetapi juga mencakup perbaikan pengucapan, murojaah hafalan, serta pemberian saran saat santri menghadapi tantangan dalam menghafal.

Hal ini tercermin dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Ahmad Nurhayani, yang menyatakan bahwa:

“Pembimbing tahfizh mempunyai peran yang sangat penting dalam mendampingi santri menghafal Al-Qur'an. Mereka tidak hanya menerima setoran hafalan, tetapi juga membimbing cara menghafal yang benar, memperbaiki bacaan santri, mengingatkan untuk murojaah, serta memberikan arahan ketika santri mengalami kesulitan dalam menghafal. Dengan adanya bimbingan yang terus menerus, santri menjadi lebih termotivasi untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Selain itu, pembimbing berusaha membangun kedekatan dengan santri sehingga mereka merasa nyaman ketika menyetorkan hafalan maupun ketika menyampaikan kesulitan yang dihadapi. Ketika ada santri yang mengalami penurunan semangat atau tertinggal dari target hafalan, pembimbing memberikan nasihat, dorongan, dan solusi yang dapat membantu santri kembali bersemangat. Pembimbing juga selalu mengingatkan pentingnya disiplin waktu, menjaga hafalan lama melalui murojaah, dan memanfaatkan waktu luang untuk menambah hafalan”.<sup>82</sup>

Selanjutnya, Kepala Madrasah Tahfidz, Saiful Huda, menambahkan bahwa:

“Dalam program tahfidz, pembimbing memiliki tugas utama untuk mendampingi santri selama proses menghafal Al-Qur'an. Bimbingan yang diberikan tidak hanya ketika santri menyetorkan hafalan, tetapi juga dimulai sejak proses persiapan hafalan. Pembimbing mengarahkan santri mengenai

---

<sup>82</sup> Ahmad Nurhayani, Wawancara, tanggal 16 Mei 2026

cara menghafal yang efektif, membantu memperbaiki kesalahan bacaan, serta memastikan bahwa hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga melalui kegiatan murojaah yang rutin. Setiap santri memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembimbing harus memahami kondisi masing-masing santri agar dapat memberikan pendekatan yang sesuai. Ada santri yang cepat dalam menambah hafalan, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sehingga memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif. Dalam kondisi seperti ini, pembimbing selalu berusaha memberikan dorongan dan motivasi agar santri tidak merasa putus asa atau kehilangan semangat”.<sup>83</sup>

Demikian juga pendapat yang disampaikan oleh Agus Salim, beliau terlibat dalam sektor Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, beliau mengemukakan bahwa:

“Bimbingan yang diberikan oleh pembimbing tahfidz sangat berpengaruh terhadap motivasi santri. Ketika santri mengalami kesulitan dalam menghafal atau merasa jenuh dengan rutinitas hafalan, pembimbing hadir untuk memberikan arahan, nasihat, dan dorongan agar mereka tetap semangat. Pembimbing juga membantu santri menemukan metode menghafal yang sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dan terarah. Selain itu, pembimbing berusaha membangun hubungan yang baik dengan santri. Kedekatan antara pembimbing dan santri membuat santri lebih terbuka untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi. Dengan demikian, pembimbing dapat memberikan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dialami santri. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam hafalan, tetapi juga memiliki motivasi yang kuat untuk terus menghafal dan menjaga Al-Qur'an”.<sup>84</sup>

Hal ini disempurnakan oleh Heru, yang mengemukakan bahwa:

“Sebagai pembimbing tahfidz, kami tidak hanya berperan sebagai penyimak hafalan santri, tetapi juga sebagai

---

<sup>83</sup> Saiful Huda, Wawancara, tanggal 23 Mei 2026

<sup>84</sup> Agus salim, wawancara, tanggal 25 mei 2026

pendamping dalam setiap proses menghafal Al-Qur'an. Kami berusaha memastikan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dalam kegiatan sehari-hari, kami mengarahkan santri untuk membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, memperhatikan tajwid dan makharijul huruf, serta membiasakan murojaah agar hafalan yang telah diperoleh tidak mudah hilang. Kami juga selalu mengingatkan santri bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang membutuhkan kesabaran, keikhlasan, dan istiqamah. Dengan menanamkan pemahaman tersebut, santri diharapkan tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai tantangan dalam menghafal. Selain itu, kami memberikan apresiasi kepada santri yang menunjukkan perkembangan hafalan yang baik sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang mereka lakukan. Menurut saya, keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal, tetapi juga oleh adanya bimbingan dan motivasi yang diberikan secara terus-menerus. Oleh karena itu, pembimbing harus selalu hadir untuk mengarahkan, mendampingi, dan memberikan semangat kepada santri agar mereka tetap konsisten dalam menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'annya".<sup>85</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama santri

tahfidz bernama Abdul Aziz dari kelas XI A1 menunjukkan bahwa:

"Menurut saya, pembimbing tahfidz sangat membantu kami dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap kali setor hafalan, pembimbing selalu mendengarkan hafalan kami dengan baik dan memperbaiki jika ada bacaan yang masih salah. Selain itu, pembimbing juga sering memberikan arahan tentang cara menghafal yang lebih mudah supaya kami lebih cepat mengingat ayat yang dihafal Kalau ada santri yang merasa kesulitan atau hafalannya belum lancar, pembimbing biasanya memberikan semangat dan motivasi agar kami tidak mudah menyerah. Pembimbing juga sering mengingatkan kami untuk terus murojaah karena tanpa murojaah hafalan bisa mudah lupa. Dengan adanya bimbingan seperti itu, kami menjadi lebih termotivasi untuk terus menambah dan menjaga hafalan".<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Heru, wawancara, tanggal 30 mei 2026

<sup>86</sup> Abdul Aziz, wawancara, tanggal 3 juni 2026

Perasaan yang sama juga diungkapkan oleh seorang santri tahfidz bernama Muhammad Vibra Al-Khadafi, yang berasal dari kelas XI A1, yang menyatakan bahwa:

“pembimbing tahfidz mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu kami menghafal Al-Qur'an. Pembimbing selalu membimbing kami saat setor hafalan dan mengoreksi jika ada bacaan yang kurang tepat. Selain itu, pembimbing juga memberikan arahan tentang cara menghafal yang baik agar hafalan lebih mudah masuk dan tidak cepat lupa. Ketika kami mengalami kesulitan dalam menghafal atau merasa kurang semangat, pembimbing selalu memberikan motivasi dan nasihat supaya tetap berusaha dan tidak mudah menyerah. Pembimbing juga sering mengingatkan kami untuk menjaga hafalan dengan memperbanyak murojaah. Menurut saya, perhatian yang diberikan oleh pembimbing membuat kami lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an”.<sup>87</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Herda Tiara Utami, beliau mengungkapkan:

“Sebagai pembimbing tahfidz, tugas kami bukan hanya menerima setoran hafalan santri, tetapi juga membimbing mereka dalam setiap proses menghafal Al-Qur'an. Kami selalu berusaha mendampingi santri mulai dari persiapan hafalan, penyeteroran hafalan, hingga murojaah hafalan yang sudah mereka peroleh. Dengan pendampingan tersebut, kami dapat mengetahui perkembangan hafalan masing-masing santri serta kendala yang mereka hadapi. Selain itu, kami juga selalu mengingatkan santri tentang pentingnya murojaah. Kami menanamkan pemahaman bahwa menambah hafalan harus diimbangi dengan menjaga hafalan yang sudah ada. Melalui bimbingan yang dilakukan secara rutin, kami berharap santri tidak hanya mampu mencapai target hafalan, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an dan semangat untuk terus menjaga hafalannya”.<sup>88</sup>

Hal ini diperkuat oleh Ego Anggara, yang juga terlibat dalam pembinaan kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Beliau mengungkapkan:

---

<sup>87</sup> M.vibra al-khadafi, wawancara, tanggal 4 juni 2026

<sup>88</sup> Herda tiara utami, wawancara 05 juni 2026

“Dalam kegiatan tahfidz, kami sebagai pembimbing berusaha untuk selalu mendampingi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kami tidak hanya menerima setoran hafalan, tetapi juga memperhatikan perkembangan hafalan setiap santri. Dengan begitu, kami dapat mengetahui kemampuan, kendala, dan kebutuhan masing-masing santri dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika ada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal atau mengalami penurunan semangat, kami berusaha memberikan arahan dan motivasi agar mereka tetap berusaha dan tidak mudah menyerah. Kami juga membantu santri menemukan cara menghafal yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga proses menghafal dapat berjalan lebih efektif. Selain membimbing hafalan baru, kami juga menekankan pentingnya murojaah kepada santri. Kami selalu mengingatkan bahwa menjaga hafalan sama pentingnya dengan menambah hafalan. Oleh karena itu, santri diarahkan untuk mengulang hafalan yang sudah diperoleh secara rutin agar hafalan tetap terjaga dengan baik”.<sup>89</sup>

Hasil wawancara tersebut di atas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Mei 2026 terkait peran pembimbing Tahfizh dalam membimbing hafalan santri. Peneliti menemukan bahwasanya santriwan dan santriwati mendapatkan bimbingan secara langsung dari pembimbing tahfidz dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Peneliti juga menemukan bahwa pembimbing tahfidz aktif mendampingi santri selama proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Ketika terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal atau kurang lancar saat menyetorkan hafalan, pembimbing memberikan bimbingan dan penjelasan secara langsung dengan penuh kesabaran. Selain itu, pembimbing terlihat memberikan perhatian kepada perkembangan hafalan setiap santri dengan memantau pencapaian

---

<sup>89</sup> Ego anggara, wawancara, 07 juni 2026

target hafalan yang telah ditentukan.<sup>90</sup>

#### **b. Memberikan Dorongan dan Semangat Menghafal**

Salah satu peran penting pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri adalah memberikan dorongan dan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dorongan dan semangat tersebut diperlukan karena kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan komitmen yang tinggi. Dalam pelaksanaannya, tidak jarang santri mengalami berbagai kendala seperti rasa malas, kejenuhan, kesulitan mengingat hafalan, maupun menurunnya semangat dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Dalam kondisi tersebut, pembimbing tahfizh memiliki peran untuk memberikan motivasi, arahan, serta dukungan kepada santri agar tetap istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Dorongan yang diberikan dapat berupa nasihat, pengingat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, pemberian semangat ketika santri mengalami kesulitan, serta mengajak santri untuk terus berusaha mencapai target hafalan. Melalui dorongan dan semangat yang diberikan secara berkelanjutan, santri diharapkan memiliki motivasi yang kuat sehingga mampu mempertahankan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Memberikan Dorongan dan Semangat Menghafal ini tergambar dari hasil wawancara bersama Ego Anggara, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membimbing hafalan santri, saya selalu berusaha memberikan dorongan dan semangat kepada mereka agar

---

<sup>90</sup> Hasil observasi 09 mei 2026

tetap istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya saya mengingatkan tentang keutamaan para penghafal Al-Qur'an, memberikan nasihat ketika mereka mulai merasa jenuh, serta memotivasi mereka agar tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam menghafal. Saya juga sering memberikan apresiasi kepada santri yang menunjukkan perkembangan hafalan yang baik agar mereka semakin semangat dalam mencapai target hafalannya”.<sup>91</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Hamam Hidayatullah, beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan semangat kepada santri merupakan hal yang penting dalam kegiatan tahfizh. Tidak semua santri memiliki tingkat motivasi yang sama, sehingga kami sebagai pembimbing berupaya memberikan dorongan kepada mereka secara terus-menerus. Biasanya kami memberikan nasihat, mengingatkan kembali tujuan menghafal Al-Qur'an, serta memberikan motivasi ketika santri merasa lelah atau kurang bersemangat. Dengan cara tersebut, santri menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan hafalannya dan berusaha mencapai target yang telah ditentukan”.<sup>92</sup>

Hal ini disempurnakan oleh Nazwa Alifah Khairunnisa, yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan tahfizh, memberikan dorongan dan semangat kepada santri merupakan salah satu tugas yang penting bagi pembimbing. Setiap santri memiliki karakter dan tingkat semangat yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami berusaha memberikan motivasi melalui nasihat, perhatian, dan pendampingan agar santri tetap bersemangat dalam menghafal. Ketika ada santri yang mengalami penurunan semangat atau kesulitan dalam mencapai target hafalan, kami memberikan arahan dan dukungan agar mereka tidak mudah menyerah serta tetap istiqamah dalam proses menghafal Al-Qur'an”.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembimbing tahfizh tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian dorongan dan semangat menghafal merupakan salah satu bentuk peran yang

---

<sup>91</sup> Ego anggara, wawancara, 07 juni 2026

<sup>92</sup> Hamam Hidayatullah, wawancara, 15 Juni 2026

<sup>93</sup> Nazwa alifah khairunnisa, wawancara, 11 Mei 2026

dilakukan pembimbing dalam meningkatkan motivasi santri. Dorongan tersebut diberikan melalui nasihat, arahan, perhatian, serta penguatan kepada santri yang mengalami kesulitan atau penurunan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya dukungan dari pembimbing, santri menjadi lebih termotivasi untuk terus melanjutkan hafalan dan berusaha mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui bagaimana pemberian dorongan dan semangat menghafal sebagai salah satu bentuk peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri, peneliti melakukan wawancara dengan saudara Al Faruk Ibham, santri tahfizh kelas XI A1. Beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya, pembimbing tahfizh sangat membantu dalam memberikan semangat kepada santri. Saat saya merasa malas atau kesulitan menghafal, pembimbing selalu memberikan motivasi dan nasihat agar tetap semangat. Beliau juga sering mengingatkan tentang manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi tersebut, saya menjadi lebih bersemangat untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan”.<sup>94</sup>

Senada dengan hal tersebut, Shintiya laura mengatakan bahwa:

“Pembimbing tahfizh selalu memberikan semangat kepada kami dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketika ada santri yang mengalami kesulitan atau merasa kurang bersemangat, pembimbing memberikan nasihat dan motivasi agar tetap istiqamah dalam menghafal. Selain itu, pembimbing juga sering memberikan perhatian dan dukungan kepada santri sehingga kami merasa lebih termotivasi untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dorongan yang diberikan oleh pembimbing membuat saya lebih bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam menghafal Al-Qur'an”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Al-faruk ibham, wawancara, 11 Juni 2026

<sup>95</sup> Shintiya laura, wawancara, 19 juni 2026

Pernyataan sebelumnya dipertegas oleh saudari Dhieny Aprilia yang merupakan pelajar tahfiz perempuan, dia menyatakan bahwa:

“Pembimbing tahfiz sering memberikan motivasi dan semangat kepada kami dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika saya merasa jenuh atau mengalami kesulitan dalam menghafal, pembimbing memberikan nasihat, arahan, serta mengingatkan kami tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh pembimbing membuat saya lebih bersemangat dan termotivasi untuk terus menambah hafalan serta menjaga hafalan yang telah diperoleh”.<sup>96</sup>

### c. Menumbuhkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an

Salah satu peran penting pembimbing tahfidz sebagai pendidik adalah menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam proses menghafal, karena santri yang memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an cenderung lebih bersemangat, istiqamah, dan bertanggung jawab dalam menjaga hafalannya. Oleh karena itu, pembimbing tahfidz tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pemberian motivasi, keteladanan, serta pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saiful Huda selaku Kepala Madrasah tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, beliau menjelaskan bahwa upaya

---

<sup>96</sup> Dhieny Aprilia, wawancara, 3 juni 2026

menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi salah satu tujuan utama dalam program tahfidz. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam program tahfidz, kami tidak hanya mengejar banyaknya hafalan santri. Yang lebih penting adalah bagaimana santri mencintai Al-Qur'an terlebih dahulu. Karena kalau santri sudah cinta dengan Al-Qur'an, mereka akan dengan sendirinya terdorong untuk membaca, menghafal, dan menjaga hafalannya. Oleh sebab itu kami sering memberikan nasihat tentang keutamaan Al-Qur'an, keutamaan para penghafal Al-Qur'an, serta mengingatkan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam. Kami juga berusaha memberikan contoh dengan selalu dekat dengan Al-Qur'an agar santri dapat meneladani apa yang mereka lihat dari pembimbingnya”.<sup>97</sup>

Demikian pula halnya yang dikemukakan oleh Siti muliaturahmah selaku pembimbing tahfidz putri yang menjelaskan bahwa:

“Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam proses tahfidz. Santri yang mencintai Al-Qur'an biasanya lebih mudah diarahkan dan lebih semangat dalam menghafal. Oleh karena itu, kami tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga berusaha menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an melalui nasihat, pembiasaan membaca Al-Qur'an, murojaah bersama, serta mengingatkan mereka tentang keutamaan dan kemuliaan para penghafal Al-Qur'an. Dengan cara tersebut, santri menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an dan tidak merasa terbebani dalam menghafal”.<sup>98</sup>

Kemudian Sandi Pramudia menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam program tahfidz. Santri yang mencintai Al-Qur'an biasanya akan lebih mudah diarahkan dalam proses menghafal karena mereka memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, kami selalu berusaha menciptakan suasana yang membuat santri

---

<sup>97</sup> Saiful Huda, Wawancara, tanggal 23 Mei 2026

<sup>98</sup> Siti muliaturahmah, wawancara, 12 juni 2026

merasa dekat dengan Al-Qur'an, seperti membiasakan tilawah sebelum kegiatan dimulai, murojaah bersama, serta memberikan motivasi tentang keutamaan para penghafal Al-Qur'an. Kami juga sering mengingatkan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya untuk mencapai target hafalan, tetapi juga untuk menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, kami melihat banyak santri yang awalnya hanya mengikuti program karena kewajiban, kemudian tumbuh rasa senang dan kecintaannya terhadap Al-Qur'an".<sup>99</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh saudara Rovani Yahdi Sabil

selaku santri tahfidz putra yang menyampaikan bahwa:

"Pembimbing kami kerap menyemangati kami tentang betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga sering membagikan cerita mengenai hafidz dan hafidzah yang sukses berkat komitmen mereka terhadap Al-Qur'an. Dari kisah dan saran yang dibagikan, saya merasa lebih termotivasi untuk menghafal. Saya menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an bukan semata-mata untuk memenuhi tuntutan pesantren, tetapi juga sebagai persiapan untuk masa depan saya".<sup>100</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh saudara Dafa Dwi Permana

selaku santri tahfidz putra. Beliau mengatakan bahwa:

"Menurut saya, pembimbing tahfidz sangat berperan dalam membuat kami lebih dekat dengan Al-Qur'an. Setiap kali memberikan pengarahan, beliau selalu mengingatkan manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Beliau juga mengajarkan agar kami tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Karena itu saya menjadi lebih senang membaca Al-Qur'an, baik saat jadwal tahfidz maupun di luar jam kegiatan tahfidz".<sup>101</sup>

Selain itu, saudara Shintia Laura selaku santri tahfidz putri

juga mengungkapkan bahwa:

"Pembimbing kerap kali mendorong kami untuk tidak hanya terfokus pada pencapaian hafalan. Ia selalu mengingatkan bahwa hubungan dengan Al-Qur'an perlu diperkuat setiap

---

<sup>99</sup> Sandi Pramudita, wawancara, 12 Juni 2026

<sup>100</sup> Rovani Yahdi Sabil, wawancara, 18 Juni 2026

<sup>101</sup> Dafa Dwi Permana, wawancara 15 Juni 2026

hari. Saya merasa terinspirasi karena pembimbing menunjukkan teladan yang baik dan senantiasa mengingatkan kami agar tetap menjaga interaksi dengan Al-Qur'an melalui bacaan dan murojaah secara berkala".<sup>102</sup>

### **3. Faktor yang mempengaruhi motivasi santri menghafal Al-Qur'an**

#### **a. Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri santri yang meliputi niat, keinginan, cita-cita, kesadaran diri, dan keyakinan terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an. Faktor ini menjadi salah satu unsur yang sangat menentukan tingkat motivasi santri dalam mengikuti program tahfidz. Motivasi yang muncul dari dalam diri cenderung lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan motivasi yang berasal dari luar. Santri yang memiliki niat yang tulus dan tujuan yang jelas dalam menghafal Al-Qur'an biasanya lebih mampu menghadapi berbagai tantangan, seperti rasa malas, kejenuhan, kesulitan mengingat hafalan, maupun padatnya aktivitas di pesantren.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari studi di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, peneliti menemukan bahwa mayoritas santri yang menunjukkan kemajuan dalam hafalan memiliki motivasi yang bersumber dari kesadaran diri mereka. Kesadaran ini timbul dari keinginan untuk menjadi hafidz Al-Qur'an, meraih pahala dari Allah SWT, membuat orang tua bahagia, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Heru selaku pembimbing

---

<sup>102</sup> Shintiya laura, wawancara, 13 Juni 2026

tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, faktor yang paling besar mempengaruhi motivasi santri adalah niat dari diri mereka sendiri. Kami sebagai pembimbing hanya mengarahkan dan memberikan dorongan, tetapi yang menentukan semangat mereka adalah kemauan dari dalam diri. Santri yang sejak awal memiliki niat kuat biasanya lebih disiplin mengikuti kegiatan tahfidz, rajin melakukan murojaah, dan berusaha mencapai target yang telah ditentukan. Ketika mengalami kesulitan pun mereka tidak mudah menyerah karena memiliki tujuan yang ingin dicapai”.<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rosidah selaku pembimbing tahfidz yang menyatakan bahwa:

“Kami sering menemukan perbedaan antara santri yang menghafal karena kemauan sendiri dengan santri yang menghafal karena sekadar mengikuti program pesantren. Santri yang memiliki keinginan dari dalam dirinya sendiri biasanya lebih aktif, lebih semangat menambah hafalan, dan lebih serius menjaga hafalannya. Mereka tidak perlu terlalu sering diingatkan karena sudah memiliki kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan dan bagian dari ibadah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh”.<sup>104</sup>

Senada dengan hal tersebut, M. Fahri selaku santri tahfidz mengatakan bahwa:

“Saya menghafal Al-Qur'an karena memang mempunyai cita-cita menjadi seorang hafidz. Selain itu saya juga ingin memberikan mahkota kehormatan kepada kedua orang tua di akhirat nanti. Ketika merasa lelah atau malas, saya selalu mengingat tujuan tersebut sehingga saya kembali semangat untuk menghafal dan murojaah”.<sup>105</sup>

Selain itu, Aura oktaningtyas selaku santri tahfidz putri juga mengungkapkan bahwa:

“Motivasi terbesar saya berasal dari diri sendiri. Saya ingin

---

<sup>103</sup> Heru, wawancara, tanggal 30 mei 2026

<sup>104</sup> Rosidah, wawancara, tanggal 14 juni 2026

<sup>105</sup> M. Fahri, wawancara, tanggal 14 juni 2026

menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Al-Qur'an dan bisa memberikan kebahagiaan kepada orang tua. Saat merasa jenuh, saya biasanya mengingat kembali alasan mengapa saya mulai menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu semangat saya muncul kembali dan saya berusaha melanjutkan hafalan”.<sup>106</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Iqbal habiburrohman yang mengatakan:

“Menurut saya, menghafal Al-Qur'an membutuhkan kemauan yang kuat dari diri sendiri. Kalau hanya mengandalkan dorongan dari orang lain, semangat itu kadang naik turun. Tetapi kalau memang ada niat dari dalam hati, kita akan tetap berusaha walaupun prosesnya berat dan membutuhkan waktu yang lama”.<sup>107</sup>

#### **b. Faktor Dukungan Sosial**

Faktor dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh penting terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, bantuan, dorongan, maupun penghargaan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar santri sehingga dapat menumbuhkan semangat dan keyakinan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, dukungan sosial menjadi salah satu unsur yang membantu santri untuk tetap istiqamah dalam menjalani proses hafalan yang membutuhkan waktu, kesabaran, serta komitmen yang tinggi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, peneliti mencatat bahwa mayoritas santri mendapatkan motivasi yang besar

---

<sup>106</sup> Aura Oktaningtyas, tanggal 12 juni 2026

<sup>107</sup> Iqbal habiburrohman, tanggal 17 juni 2026

dari dukungan keluarga, terutama dari orang tua. Dukungan ini tidak terbatas pada ungkapan verbal, tetapi juga terlihat melalui doa, perhatian terhadap kemajuan hafalan, nasehat, serta harapan agar anak-anak bisa menjadi penghafal Al-Qur'an yang berguna bagi agama, keluarga, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ego Anggara yang mengungkapkan bahwa:

“Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi santri. Biasanya santri yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tuanya akan lebih semangat dalam menghafal. Orang tua yang sering memberikan perhatian dan menanyakan perkembangan hafalan anaknya dapat membuat santri merasa bahwa usahanya dihargai dan didukung”.<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Putri islami anggraini yang menyatakan bahwa:

“Kami sering melihat bahwa santri yang memiliki hubungan baik dengan keluarganya biasanya lebih termotivasi dalam mengikuti program tahfidz. Ketika orang tua memberikan dorongan dan harapan agar anaknya menjadi hafidz atau hafidzah, hal itu menjadi motivasi tersendiri bagi santri untuk terus berusaha mencapai target hafalannya”.<sup>109</sup>

Senada dengan hal tersebut, Shintiya Laura mengatakan bahwa:

“Salah satu alasan saya semangat menghafal Al-Qur'an adalah karena ingin membahagiakan kedua orang tua saya. Mereka selalu mendukung saya untuk terus menghafal dan sering memberikan nasihat agar tidak mudah menyerah. Ketika saya merasa lelah atau hafalan terasa sulit, saya mengingat harapan orang tua sehingga saya kembali bersemangat”.<sup>110</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh Dafa Dwi Permana, yang menyebutkan bahwa:

---

<sup>108</sup> Ego anggara, wawancara, 07 juni 2026

<sup>109</sup> Putri islami anggraini, wawancara, 15 juni 2026

<sup>110</sup> Shintiya Laura, wawancara, 13 juni 2026

“Orang tua saya selalu menanyakan perkembangan hafalan saya. Mereka sering menghubungi saya dan memberikan semangat agar tetap istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan tersebut membuat saya merasa lebih bertanggung jawab untuk terus menambah dan menjaga hafalan”.<sup>111</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yasintiya Arumti mengemukakan bahwa:

“Keluarga saya selalu mendukung kegiatan tahfidz yang saya jalani. Ibu saya sering mendoakan agar saya dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika saya merasa jenuh atau mengalami kesulitan dalam menghafal, saya teringat doa dan harapan orang tua sehingga saya termotivasi untuk terus berusaha”.<sup>112</sup>

Kemudian ditambahkan oleh saudari Marza ayu ningsih yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa termotivasi karena orang tua sangat bangga ketika melihat perkembangan hafalan saya. Setiap kali ada penambahan hafalan, mereka selalu memberikan apresiasi dan semangat. Hal itu membuat saya ingin terus meningkatkan hafalan agar dapat membanggakan mereka”.<sup>113</sup>

Selain dukungan yang berasal dari keluarga, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan atau teman sebaya. Selama berada di pesantren, santri lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya dibandingkan dengan keluarga. Oleh karena itu, teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Keberadaan teman yang rajin menghafal, aktif melakukan murojaah, serta memiliki semangat yang tinggi sering kali menjadi

---

<sup>111</sup> Dafa Dwi Permana, wawancara, 16 juni 2026

<sup>112</sup> Yasintiya arumti, wawancara, 20 juni 2026

<sup>113</sup> Marza ayu ningsi, wawancara, 15 juni 2026

contoh dan dorongan bagi santri lainnya untuk melakukan hal yang sama. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Siti muliaturahmah yang mengatakan bahwa:

“Teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Di lingkungan pesantren, santri hampir setiap hari berinteraksi dengan teman-temannya. Ketika mereka berada dalam lingkungan pertemanan yang rajin menghafal dan disiplin dalam murojaah, biasanya mereka juga akan terdorong untuk mengikuti kebiasaan yang sama. Sebaliknya, apabila lingkungan pertemanannya kurang mendukung, maka semangat menghafalnya juga dapat menurun”.<sup>114</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rosida, yang mengatakan bahwa:

“Sering kali motivasi santri muncul ketika melihat teman-temannya berhasil mencapai target hafalan tertentu. Hal tersebut menimbulkan persaingan yang positif di antara mereka. Persaingan ini bukan untuk saling menjatuhkan, tetapi untuk saling berlomba dalam kebaikan dan meningkatkan kualitas hafalan masing-masing”.<sup>115</sup>

Demikian halnya yang dikemukakan oleh saudari Dhieny Aprilia, berpendapat bahwa:

“Saya merasa lebih semangat menghafal ketika melihat teman-teman saya rajin menambah hafalan. Kadang kami saling bertanya sudah sampai juz berapa atau sudah berapa halaman yang dihafal. Dari situ saya merasa termotivasi untuk terus meningkatkan hafalan agar tidak tertinggal dari teman-teman yang lain”.<sup>116</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan teman sebaya dapat menjadi stimulus yang mendorong santri untuk meningkatkan usaha dalam menghafal Al-Qur'an. Senada dengan hal tersebut, Daffa Dwi Permana mengatakan bahwa:

---

<sup>114</sup> Siti muliaturahmah, wawancara, 12 juni 2026

<sup>115</sup> Rosidah, wawancara, tanggal 14 juni 2026

<sup>116</sup> Dhieny Aprilia, wawancara, juni 2026

“Biasanya kami sering murojaah bersama setelah kegiatan belajar atau pada waktu luang. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam hafalan, kami saling membantu dan mengingatkan. Kegiatan seperti itu membuat saya lebih bersemangat karena merasa tidak berjuang sendirian dalam menghafal Al-Qur'an”.<sup>117</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Al Faruk Ibhah yang mengatakan bahwa:

“Teman-teman memiliki peran yang cukup besar dalam menjaga semangat saya menghafal Al-Qur'an. Ketika saya merasa malas atau jenuh, teman-teman sering mengajak untuk murojaah bersama dan saling menyemangati. Dengan adanya dukungan tersebut, saya menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan hafalan”.<sup>118</sup>

### **c. Faktor Peran Pembimbing Tahfidz dan Lingkungan Pesantren**

Selain faktor yang berasal dari dalam diri santri serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh peran pembimbing tahfidz dan lingkungan pesantren. Kedua faktor ini memiliki keterkaitan yang erat karena pembimbing tahfidz merupakan bagian penting dari lingkungan pendidikan pesantren yang berinteraksi secara langsung dengan santri dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kehadiran pembimbing tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menerima setoran hafalan, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan bagi santri dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Di sisi lain, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif turut memberikan pengaruh terhadap motivasi santri.

---

<sup>117</sup> Dafa dwi permana, wawancara, 15 juni 2026

<sup>118</sup> Al-faruk ibham, wawancara, 11 Juni 2026

Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, seperti setoran hafalan, murojaah, kajian keislaman, serta pembiasaan ibadah berjamaah menciptakan suasana yang mendukung santri untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Lingkungan yang demikian dapat menumbuhkan semangat, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab santri dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, peneliti menemukan bahwa peran pembimbing tahfidz dan lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari berbagai bentuk bimbingan, motivasi, pengawasan, serta suasana pesantren yang mendukung pelaksanaan program tahfidz. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Saiful Huda yang mengatakan bahwa:

“Sebagai pembimbing tahfidz, kami tidak hanya bertugas menerima setoran hafalan santri, tetapi juga memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Terkadang ada santri yang mengalami kejenuhan atau kesulitan dalam menghafal, sehingga kami perlu memberikan dorongan, nasihat, dan pendampingan agar mereka tidak menyerah. Selain itu, lingkungan pesantren yang setiap hari dipenuhi dengan kegiatan Al-Qur'an juga membantu santri untuk tetap fokus pada hafalannya”.<sup>119</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Agus salim yang menyatakan bahwa:

“Lingkungan pesantren sebenarnya sudah mendukung kegiatan tahfidz melalui berbagai program yang ada. Namun,

---

<sup>119</sup> Saiful Huda, Wawancara, tanggal 23 Mei 2026

keberadaan pembimbing tetap sangat penting karena santri membutuhkan seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi perkembangan hafalannya. Ketika santri merasa kesulitan atau kehilangan semangat, pembimbing berusaha memberikan solusi dan motivasi agar mereka kembali bersemangat dalam menghafal”.<sup>120</sup>

Senada dengan hal tersebut, M Fahri berpendapat bahwa:

“Menurut saya, pembimbing tahfidz sangat berpengaruh terhadap semangat saya dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika saya mengalami kesulitan atau merasa malas, pembimbing selalu memberikan motivasi dan nasihat agar tetap istiqamah. Selain itu, suasana pesantren yang banyak kegiatan Al-Qur'an membuat saya lebih mudah menjaga semangat menghafal”.<sup>121</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Arin Novinza Muslim yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan pesantren sangat mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an karena hampir setiap hari kami berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, pembimbing selalu memberikan perhatian terhadap perkembangan hafalan kami. Ketika ada kesulitan, mereka membantu memberikan solusi sehingga kami tidak mudah putus asa”.<sup>122</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Aura Oktaningtiyas yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih termotivasi karena adanya pembimbing yang selalu mendampingi proses hafalan kami. Mereka tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga memberikan semangat dan nasihat. Ditambah lagi dengan lingkungan pesantren yang kondusif, membuat saya lebih fokus untuk mencapai target hafalan”.<sup>123</sup>

#### **d. Reward dan Apresiasi**

Reward dan apresiasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>120</sup> Agus salim, wawancara, tanggal 25 mei 2026

<sup>121</sup> M Fahri, wawancara, 14 juni 2026

<sup>122</sup> Marza Ayu Ningsih, wawancara, 15 Juni 2026

<sup>123</sup> Aura Oktaningtiyas, wawancara, 15 juni 2026

Dalam pelaksanaan program tahfidz, santri membutuhkan dukungan dan penghargaan atas usaha yang telah mereka lakukan agar tetap bersemangat dalam mencapai target hafalan. Pemberian apresiasi menjadi penting karena proses menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan komitmen yang tinggi. Oleh karena itu, berbagai bentuk penghargaan yang diberikan oleh pesantren diharapkan mampu menjadi pendorong bagi santri untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalannya.

Hasil wawancara dengan Ahmad Nurhayani selaku pimpinan pondok pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami berupaya memberikan penghargaan kepada santri yang menunjukkan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an. Penghargaan tersebut tidak semata-mata bertujuan untuk memberikan hadiah, tetapi lebih kepada bentuk pengakuan atas perjuangan dan kerja keras santri. Salah satu bentuk apresiasi yang kami laksanakan adalah wisuda tahfidz. Kegiatan ini menjadi momentum yang sangat penting karena dapat meningkatkan rasa bangga dan semangat santri untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an.”<sup>124</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Agus Salim selaku bagian pendidikan yang mengatakan bahwa:

“Program reward dan apresiasi yang diberikan kepada santri memiliki dampak yang positif terhadap motivasi mereka. Ketika santri melihat ada penghargaan yang diberikan kepada teman-temannya yang berhasil mencapai target hafalan, mereka terdorong untuk lebih rajin dan disiplin dalam menghafal. Hal ini menciptakan suasana kompetisi yang sehat di lingkungan pesantren”.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Ahmad Nurhayani, Wawancara, tanggal 16 Mei 2026

<sup>125</sup> Agus salim, wawancara, tanggal 25 mei 2026

Senada dengan hal tersebut, Saiful Huda selaku Kepala Madrasah Tahfidz mengatakan bahwa:

“Kami sering memberikan apresiasi kepada santri yang mengalami peningkatan hafalan atau menunjukkan kedisiplinan dalam menyetor hafalan. Selain itu, wisuda tahfidz menjadi penghargaan yang sangat berkesan bagi santri karena mereka merasa usaha yang dilakukan selama bertahun-tahun mendapatkan pengakuan dari pesantren dan orang tua”.<sup>126</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Siti Muliaturrohmah selaku pembimbing tahfidz putri, beliau mengatakan bahwa:

“Apresiasi sekecil apa pun sangat berarti bagi santri. Terkadang hanya dengan memberikan pujian atau menyebutkan nama santri yang berprestasi di depan teman-temannya sudah mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Wisuda tahfidz juga menjadi motivasi yang sangat besar bagi santri putri untuk terus mencapai target hafalan yang telah ditentukan”.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, reward dan apresiasi diberikan dalam berbagai bentuk, seperti pujian, penghargaan atas pencapaian hafalan, pemberian sertifikat, serta pelaksanaan wisuda tahfidz bagi santri yang telah memenuhi target hafalan tertentu. Bentuk apresiasi tersebut tidak hanya memberikan kebanggaan bagi santri yang menerimanya, tetapi juga menjadi motivasi bagi santri lainnya untuk terus berusaha mencapai prestasi yang sama. Marza Ayu Ningsih selaku santri tahfidz putri berpendapat bahwa:

“Menurut saya, adanya penghargaan dari pesantren membuat saya lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika

---

<sup>126</sup> Saiful Huda, Wawancara, tanggal 23 Mei 2026

<sup>127</sup> Siti Muliaturrohmah, wawancara, 12 juni 2026

melihat teman-teman yang berhasil mengikuti wisuda tahfidz, saya merasa termotivasi untuk lebih giat menghafal agar bisa mencapai target yang sama”.<sup>128</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Yasintiya Arumti yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang ketika mendapatkan apresiasi dari pembimbing karena membuat saya merasa usaha yang saya lakukan tidak sia-sia. Meskipun hanya berupa pujian atau motivasi, hal itu membuat saya lebih percaya diri dan lebih semangat untuk menambah hafalan”.<sup>129</sup>

Selanjutnya, Muhammad Fahri selaku santri tahfidz putra mengatakan bahwa:

“Adanya reward dan penghargaan membuat kami lebih termotivasi untuk bersaing secara positif dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika ada teman yang mendapatkan penghargaan atau mengikuti wisuda tahfidz, saya merasa terdorong untuk meningkatkan hafalan saya agar bisa mencapai prestasi yang sama”.<sup>130</sup>

Senada dengan hal tersebut, Abdul Aziz juga mengungkapkan bahwa:

“Wisuda tahfidz menjadi salah satu motivasi terbesar bagi saya dalam menghafal Al-Qur'an. Saya melihat bahwa santri yang mengikuti wisuda mendapatkan kebanggaan tersendiri dan membuat orang tua mereka ikut bahagia. Karena itu saya berusaha lebih sungguh-sungguh dalam menghafal agar suatu saat dapat mengikuti wisuda tahfidz”.<sup>131</sup>

#### **e. Faktor penghambat dalam Proses Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, ditemukan

---

<sup>128</sup> Marza Ayu Ningsih, wawancara, 15 juni 2026

<sup>129</sup> Yasintiya Arumti, wawancara, 20 juni 2026

<sup>130</sup> M. Fahri, wawancara, tanggal 14 juni 2026

<sup>131</sup> Abdul Aziz, wawancara, 03 Juni 2026

bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan dengan mudah sesuai target yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, santri menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi motivasi, semangat, dan konsistensi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari diri santri sendiri, seperti rasa malas, kurangnya disiplin, menurunnya semangat menghafal, serta ketidakmampuan dalam mengelola waktu dengan baik. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa padatnya jadwal kegiatan, lingkungan pergaulan, maupun berbagai aktivitas lain yang menyita waktu dan perhatian santri.

Dalam program tahfidz, keberhasilan santri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual atau daya ingat semata, tetapi juga oleh kedisiplinan dan konsistensi dalam menjaga rutinitas menghafal. Santri yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung memiliki perkembangan hafalan yang lebih stabil dibandingkan dengan santri yang sering menunda-nunda kegiatan menghafal. Sebaliknya, kebiasaan menunda hafalan dapat menyebabkan target hafalan tidak tercapai, hafalan menjadi tertinggal, dan pada akhirnya menurunkan motivasi santri untuk terus melanjutkan proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, rasa malas dan manajemen waktu menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dari pembimbing tahfidz agar tidak

menghambat pencapaian tujuan program tahfidz yang telah ditetapkan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Hamam hidayatullah selaku pembimbing tahfidz putra yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu setiap santri memiliki tantangan yang berbeda-beda. Namun, dari yang kami amati selama membimbing santri, hambatan yang paling sering muncul adalah rasa malas dan kurangnya kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu. Ada santri yang sebenarnya memiliki kemampuan menghafal yang baik, tetapi karena kurang konsisten dan sering menunda waktu menghafal, perkembangan hafalannya menjadi lambat. Terkadang santri lebih memilih beristirahat atau melakukan aktivitas lain daripada memanfaatkan waktu luang untuk muroja'ah dan menambah hafalan. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, maka target hafalan yang telah ditetapkan akan sulit tercapai”.<sup>132</sup>

Sama halnya yang di sampaikan oleh Herda tiara utami yang menyatakan bahwa:

“Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan dan kedisiplinan yang tinggi. Tidak semua hari santri berada dalam kondisi semangat yang sama. Ada kalanya mereka merasa jenuh, lelah, atau kehilangan motivasi. Pada saat seperti itulah rasa malas mulai muncul. Biasanya santri yang kurang mampu mengendalikan dirinya akan cenderung menunda hafalan dan akhirnya semakin tertinggal. Oleh karena itu, kami selalu berusaha memberikan arahan dan motivasi agar mereka tetap istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an”.<sup>133</sup>

Lain halnya yang diutarakan oleh Nazwa alifah khairunnisa yang berpendapat bahwa:

“Menurut saya, salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan santri adalah kemampuan mengatur waktu. Santri memiliki banyak kegiatan setiap harinya, mulai dari belajar di sekolah, mengikuti kegiatan

---

<sup>132</sup> Hamam hidayatullah, wawancara, 15 juni 2026

<sup>133</sup> Herda tiara utami, wawancara 05 juni 2026

pesantren, beribadah, hingga kegiatan lainnya. Jika santri tidak mampu menyusun prioritas dan memanfaatkan waktu dengan baik, maka waktu untuk menghafal akan berkurang. Akibatnya hafalan yang seharusnya diselesaikan setiap hari menjadi tertunda dan menumpuk”.<sup>134</sup>

Demikian halnya yang dikemukakan oleh saudara Iqbal Habiburrohman, berpendapat bahwa:

“Menurut saya, rasa malas memang menjadi salah satu kendala terbesar dalam menghafal Al-Qur'an. Kadang-kadang setelah mengikuti kegiatan sekolah dan kegiatan pesantren dari pagi sampai sore, badan terasa sangat lelah. Dalam kondisi seperti itu muncul keinginan untuk beristirahat lebih lama sehingga waktu menghafal menjadi berkurang. Jika tidak dipaksakan untuk mulai menghafal, biasanya rasa malas itu akan terus berlanjut sampai malam”.<sup>135</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Abdul aziz yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, menjaga semangat menghafal setiap hari merupakan tantangan tersendiri. Ada saat-saat di mana saya merasa sangat bersemangat untuk menambah hafalan, tetapi ada juga saat di mana rasa malas muncul dan membuat saya sulit berkonsentrasi. Jika tidak segera dilawan, rasa malas tersebut dapat membuat hafalan tertunda dan target yang sudah direncanakan menjadi tidak tercapai”.<sup>136</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Motivasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Dalam Menghafal Al-Qur'an**

##### **a. Semangat Santri Mengikuti Program Tahfizh**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tahfidz, pembimbing tahfidz, dan para santri, dapat diketahui bahwa semangat santri dalam mengikuti program tahfizh tergolong baik meskipun terkadang mengalami penurunan akibat rasa lelah,

---

<sup>134</sup> Nazwa alifah khairunnisa, wawancara, 11 Mei 2026

<sup>135</sup> Iqbal Habiburrohman, wawancara, 12 Mei 2026

<sup>136</sup> Abdul Aziz, wawancara, tanggal 3 Juni 2026

kejuhan, dan padatnya aktivitas di pesantren. Namun, kondisi tersebut dapat diatasi melalui motivasi, arahan, dan pendampingan yang diberikan oleh pembimbing tahfidz sehingga santri tetap bersemangat mengikuti program tahfizh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, dorongan internal terlihat dari keinginan santri untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan dorongan eksternal berasal dari motivasi dan pendampingan yang diberikan oleh pembimbing tahfidz.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu M. Abdul Khafidz yang menyatakan bahwa pembimbing tahfidz memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi santri melalui pemberian dorongan, arahan, dan pendampingan. Dengan demikian, semangat santri dalam mengikuti program tahfizh dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri santri serta dukungan yang diberikan oleh pembimbing tahfidz secara berkelanjutan.

#### **b. Konsistensi Menghafal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tahfidz dan para santri, dapat diketahui bahwa konsistensi menghafal menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga motivasi santri menghafal Al-Qur'an. Konsistensi tersebut ditunjukkan melalui

kebiasaan santri dalam menambah hafalan, melakukan muroja'ah secara rutin, serta berusaha menjaga hafalan meskipun menghadapi kendala seperti rasa malas, kelelahan, dan padatnya aktivitas di pesantren. Dalam kondisi tersebut, pembimbing tahfidz berperan memberikan arahan, pengawasan, dan pendampingan agar santri tetap disiplin dalam menghafal dan muroja'ah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman A.M., yang menjelaskan bahwa salah satu ciri individu yang memiliki motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, serta tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri tetap berusaha menghafal dan melakukan muroja'ah secara rutin meskipun terkadang menghadapi rasa lelah, malas, maupun padatnya aktivitas di pesantren. Hal tersebut menunjukkan adanya ketekunan santri dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

## **2. Peran Pembimbing Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

### **a. Membimbing hafalan santri**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembimbing tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing hafalan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Peran tersebut terlihat melalui kegiatan pendampingan hafalan, penyimakian setoran, perbaikan bacaan, pemberian arahan,

serta pengawasan terhadap perkembangan hafalan santri. Pembimbing tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga membantu santri mengatasi berbagai kesulitan yang muncul selama proses menghafal Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan teori pembimbing yang dijelaskan pada Bab II, bahwa pembimbing merupakan seseorang yang memberikan tuntunan, arahan, bantuan, dan pendampingan secara sistematis kepada individu agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta mencapai tujuan yang diharapkan. Pembimbing berperan sebagai fasilitator yang membantu individu memahami kemampuan dirinya, mengatasi hambatan yang dihadapi, dan mencapai kemandirian dalam proses belajar. Selain itu, pembimbing juga bertanggung jawab memberikan arahan, membantu mengidentifikasi kebutuhan individu, serta menciptakan suasana yang mendukung proses bimbingan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Abdul Khafidz yang berjudul *“Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Analisis pada Santri di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Keramat Jati Jakarta Timur)”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru tahfidz berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator yang mampu meningkatkan motivasi santri melalui pembinaan hafalan, pendekatan personal, serta

penciptaan suasana belajar yang kondusif. Motivasi santri meningkat ketika guru memberikan perhatian, arahan, dan target hafalan yang jelas.

**b. Memberikan Dorongan dan Semangat Menghafal**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembimbing tahfizh memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan dan semangat kepada santri selama proses menghafal Al-Qur'an. Dorongan tersebut diberikan melalui nasihat, perhatian, arahan, penguatan mental, serta pengingat mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an. Pembimbing juga berupaya membangkitkan kembali semangat santri ketika mengalami kejenuhan, rasa malas, atau kesulitan dalam mencapai target hafalan. Melalui pemberian motivasi yang dilakukan secara berkelanjutan, santri menjadi lebih bersemangat dan mampu mempertahankan konsistensinya dalam menghafal Al-Qur'an.

hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pembimbing yang menyatakan bahwa pembimbing tidak hanya berfungsi memberikan arahan dan bantuan kepada individu, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mampu memberikan pengaruh positif agar individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dalam kegiatan tahfizh, pembimbing memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang mendukung, memberikan dorongan, serta membantu santri mengatasi hambatan yang dapat mengurangi motivasi menghafal

Al-Qur'an.

temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hadi Ismanto yang menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam berperan penting dalam meningkatkan motivasi santri tahfizh melalui pemberian nasihat (mau'idzah hasanah), pendekatan individu maupun kelompok, sehingga santri menunjukkan peningkatan semangat, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an.

**c. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembimbing tahfidz memiliki peran penting dalam menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian nasihat tentang keutamaan Al-Qur'an, penyampaian keutamaan para penghafal Al-Qur'an, keteladanan dari pembimbing, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan murojaah yang dilakukan secara rutin. Pembimbing tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga berupaya membangun hubungan emosional dan spiritual antara santri dengan Al-Qur'an sehingga santri memiliki kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an.

hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pembimbing yang menyatakan bahwa pembimbing berperan memberikan bantuan, arahan, pendampingan, serta menciptakan suasana yang

mendukung perkembangan individu secara optimal. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, pembimbing tidak hanya bertugas membimbing hafalan, tetapi juga membantu santri mengembangkan potensi spiritualnya melalui penanaman nilai-nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pembimbing berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga santri merasa dekat dengan Al-Qur'an dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Abdul Khafidz yang berjudul “Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru tahfidz berperan sebagai motivator melalui pendekatan spiritual, keteladanan akhlak, dan pendekatan personal yang mampu membangun kedekatan emosional antara guru dan santri. Pendekatan spiritual yang dilakukan guru tahfidz membantu menumbuhkan kesadaran serta kecintaan santri terhadap Al-Qur'an sehingga motivasi menghafal menjadi lebih kuat dan berkelanjutan..

### **3. Faktor yang mempengaruhi motivasi santri menghafal Al-Qur'an**

#### **a. Faktor Intrinsik**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, diketahui bahwa faktor intrinsik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor intrinsik tersebut berupa

niat yang tulus, keinginan untuk menjadi hafidz Al-Qur'an, harapan membahagiakan orang tua, kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan, serta cita-cita yang ingin diwujudkan melalui kegiatan tahfidz. Motivasi yang lahir dari dalam diri santri terbukti mampu mendorong mereka untuk tetap bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi berbagai hambatan selama proses menghafal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri yang memiliki tujuan dan kesadaran yang kuat cenderung lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan tahfidz, lebih rajin melakukan murojaah, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga konsistensi hafalan. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh rasa malas maupun kejenuhan karena memiliki alasan yang kuat mengapa mereka harus terus menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, santri yang motivasinya hanya didasarkan pada tuntutan program atau dorongan dari luar biasanya lebih mudah mengalami penurunan semangat ketika menghadapi kesulitan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Pengharapan (Expectancy Theory) yang dikemukakan oleh Victor Vroom. Menurut Vroom, motivasi seseorang muncul karena adanya keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi dirinya. Dalam penelitian ini, santri memiliki keyakinan bahwa menghafal Al-Qur'an akan memberikan berbagai manfaat, baik berupa pahala, kedudukan

mulia di sisi Allah SWT, maupun kesempatan untuk membahagiakan kedua orang tua. Keyakinan tersebut menjadi pendorong yang membuat santri tetap berusaha mencapai target hafalan yang telah ditentukan meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Robbins dan Judge yang menjelaskan bahwa motivasi terdiri atas tiga unsur utama, yaitu intensitas, arah, dan ketekunan. Intensitas terlihat dari kesungguhan santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz dan menambah hafalan. Arah terlihat dari tujuan yang ingin dicapai, seperti menjadi hafidz Al-Qur'an dan membahagiakan orang tua. Sedangkan ketekunan terlihat dari kemampuan santri untuk terus mempertahankan hafalan dan melakukan murojaah secara rutin walaupun menghadapi rasa lelah, jenuh, maupun kesulitan dalam menghafal.

#### **b. Faktor Dukungan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, ditemukan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan tersebut berasal dari keluarga, khususnya orang tua, serta teman sebaya yang berada di lingkungan pesantren. Kehadiran orang-orang terdekat yang memberikan perhatian, dorongan, doa, dan apresiasi terhadap perkembangan hafalan santri

terbukti mampu meningkatkan semangat santri dalam menjalani proses tahfidz.

hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi ekstrinsik yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik. Menurut Hamalik, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor-faktor dari luar diri individu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam konteks penelitian ini, dukungan keluarga berupa doa, perhatian, penghargaan, dan harapan orang tua menjadi faktor eksternal yang mampu memperkuat motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dorongan tersebut membuat santri merasa bahwa usaha yang mereka lakukan mendapat dukungan dan penghargaan dari orang-orang terdekatnya.

#### **c. Peran Pembimbing Tahfidz dan Lingkungan Pesantren**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, diketahui bahwa peran pembimbing tahfidz dan lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kehadiran pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, pendampingan, evaluasi, serta motivasi kepada santri mampu membantu mereka menghadapi berbagai kesulitan selama proses menghafal. Di samping itu, lingkungan pesantren yang sarat dengan kegiatan keagamaan dan pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an turut menciptakan suasana yang

mendukung tumbuhnya semangat menghafal pada diri santri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, yang menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Seseorang dikatakan menjalankan perannya apabila ia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, pembimbing tahfidz telah menjalankan perannya dengan baik melalui berbagai aktivitas seperti membimbing hafalan, memberikan motivasi, melakukan pengawasan, mengevaluasi perkembangan hafalan, serta membantu santri mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an. Peran tersebut menunjukkan bahwa pembimbing tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan motivasi santri dalam program tahfidz.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori pembimbing yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti yang menjelaskan bahwa pembimbing adalah individu yang memiliki tugas memberikan bantuan, arahan, pendampingan, dan bimbingan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, pembimbing tidak hanya berfungsi sebagai penyimak hafalan, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pendamping yang membantu santri

mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara optimal. Bentuk bimbingan tersebut terlihat melalui pemberian motivasi, pengarahan, evaluasi hafalan, serta pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan kepada santri.

#### **d. Reward dan Apresiasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, diketahui bahwa reward dan apresiasi merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Bentuk reward yang diberikan tidak hanya berupa penghargaan material, tetapi juga apresiasi dalam bentuk pujian, pengakuan atas prestasi hafalan, sertifikat, serta pelaksanaan wisuda tahfidz bagi santri yang berhasil mencapai target hafalan tertentu. Pemberian apresiasi tersebut memberikan dampak positif terhadap semangat santri karena mereka merasa bahwa usaha dan kerja keras yang dilakukan mendapatkan perhatian dan penghargaan dari lingkungan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward dan apresiasi mampu meningkatkan rasa percaya diri santri serta mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas hafalan. Santri yang memperoleh penghargaan merasa lebih termotivasi untuk mempertahankan prestasinya, sedangkan santri yang belum memperoleh penghargaan terdorong untuk meningkatkan usahanya agar dapat mencapai prestasi yang sama. Dengan demikian,

pemberian reward tidak hanya berdampak pada individu yang menerima penghargaan, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap santri lainnya melalui munculnya semangat berlomba dalam kebaikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg melalui Teori Dua Faktor (Two Factor Theory). Herzberg menjelaskan bahwa penghargaan atau pengakuan (recognition) merupakan salah satu faktor motivator yang dapat meningkatkan semangat, kepuasan, dan prestasi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Individu yang memperoleh penghargaan atas pencapaian yang diraihny akan terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini, bentuk penghargaan yang diberikan pesantren seperti wisuda tahfidz, sertifikat, pujian, dan apresiasi dari pembimbing terbukti mampu meningkatkan motivasi santri untuk terus menghafal Al-Qur'an dan mencapai target hafalan yang lebih tinggi.

Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge yang menjelaskan bahwa motivasi terdiri atas intensitas, arah, dan ketekunan. Reward dan apresiasi yang diberikan pesantren terbukti mampu meningkatkan intensitas usaha santri dalam menghafal, memperjelas arah tujuan yang ingin dicapai, serta membantu mempertahankan ketekunan mereka dalam menjalani proses

tahfidz. Keinginan untuk memperoleh penghargaan, mengikuti wisuda tahfidz, serta membanggakan diri dan orang tua menjadi faktor yang memperkuat motivasi santri dalam mencapai target hafalan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Abdul Khafidz yang menunjukkan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui berbagai bentuk penguatan positif yang diberikan oleh guru atau lembaga pendidikan. Penghargaan, perhatian, dan pengakuan terhadap keberhasilan santri terbukti mampu meningkatkan semangat serta komitmen mereka dalam mengikuti program tahfidz. Lingkungan yang memberikan apresiasi terhadap prestasi santri akan mendorong terciptanya budaya kompetisi yang sehat dan produktif.

#### **e. Faktor penghambat dalam Proses Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, ditemukan bahwa rasa malas dan manajemen waktu merupakan faktor penghambat yang cukup dominan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap tingkat motivasi serta konsistensi santri dalam menjalankan program tahfidz. Meskipun santri memiliki kemampuan menghafal yang baik, proses pencapaian target hafalan sering kali mengalami hambatan ketika santri kurang mampu mengendalikan rasa malas

dan tidak dapat mengatur waktu secara efektif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rasa malas menjadi hambatan yang sering dialami santri dalam kegiatan tahfidz. Rasa malas biasanya muncul ketika santri merasa lelah setelah mengikuti berbagai aktivitas pesantren dan sekolah, mengalami kejenuhan dalam menghafal, atau kehilangan semangat karena target hafalan yang dirasa cukup berat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian santri cenderung menunda kegiatan menghafal maupun muroja'ah. Akibatnya, hafalan yang seharusnya diselesaikan setiap hari menjadi tertunda dan perkembangan hafalan tidak berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Selain rasa malas, kemampuan mengatur waktu juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang tinggal di lingkungan pesantren memiliki berbagai kegiatan yang harus diikuti setiap hari, mulai dari kegiatan pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, hingga aktivitas pesantren lainnya. Padatnya aktivitas tersebut menuntut santri untuk mampu mengelola waktu secara baik agar tetap memiliki kesempatan yang cukup untuk menghafal dan muroja'ah. Ketika santri tidak mampu menentukan prioritas dan memanfaatkan waktu luang secara optimal, proses menghafal menjadi kurang maksimal dan target hafalan yang telah ditentukan sulit tercapai.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori Victor Vroom tentang Teori Pengharapan (Expectancy Theory). Menurut Vroom, seseorang akan termotivasi apabila meyakini bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan pencapaian yang diharapkan. Namun, ketika rasa malas dan kurangnya manajemen waktu menyebabkan target hafalan sulit tercapai, sebagian santri dapat mengalami penurunan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi motivasi mereka untuk terus berusaha apabila tidak segera mendapatkan pendampingan dan dorongan dari pembimbing tahfidz.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rasa malas dan manajemen waktu merupakan hambatan yang cukup besar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Rasa malas dapat mengurangi semangat dan konsistensi santri, sedangkan manajemen waktu yang kurang baik menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk menghafal dan muroja'ah. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dan berpotensi menghambat pencapaian target hafalan apabila tidak segera diatasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik benang merah bahwa peran pembimbing tahfidz tidak hanya sebatas membimbing hafalan santri, tetapi juga berperan sebagai motivator, pendidik, dan pendamping dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Dengan memperhatikan temuan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam menghafal Al-Qur'an tergolong baik. Hal ini tercermin dari semangat santri dalam mengikuti program tahfizh serta konsistensi mereka dalam menambah dan menjaga hafalan melalui muroja'ah. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti kejenuhan, kelelahan, dan padatnya aktivitas, santri tetap berupaya istiqamah menghafal karena didukung oleh motivasi dari dalam diri serta peran pembimbing tahfizh yang secara berkelanjutan memberikan arahan, pendampingan, dan motivasi selama proses menghafal Al-Qur'an.
2. Diketahui bahwa pembimbing tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan membimbing hafalan santri, memberikan dorongan dan semangat dalam menghafal, serta menumbuhkan

kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Pembimbing tidak hanya berperan sebagai penyimak setoran hafalan, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan teladan yang senantiasa memberikan arahan, pendampingan, evaluasi, serta solusi terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi santri. Melalui peran tersebut, santri menjadi lebih termotivasi, disiplin, dan konsisten dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan.

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi santri menghafal Al-Qur'an terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri santri seperti niat, cita-cita, kesadaran diri, dan keinginan menjadi hafidz Al-Qur'an; dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya; peran pembimbing tahfidz dan lingkungan pesantren yang kondusif; serta adanya reward dan apresiasi yang diberikan atas pencapaian hafalan santri. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rasa malas, menurunnya semangat menghafal, kurangnya kedisiplinan, serta manajemen waktu yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat motivasi dan konsistensi santri dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an sehingga diperlukan bimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan dari pembimbing tahfidz agar motivasi santri tetap terjaga.

## **B. SARAN**

### **1. Untuk Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Diharapkan pihak pondok pesantren dapat terus meningkatkan kualitas program tahfidz melalui pembinaan yang lebih terarah, penguatan sistem motivasi, serta penyediaan program-program pendukung yang dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pondok pesantren diharapkan dapat mengadakan kegiatan penyegaran (*refreshing*) seperti jogging, olahraga bersama, rihlah edukatif, atau kegiatan positif lainnya yang dilaksanakan secara berkala, misalnya satu atau dua minggu sekali. Kegiatan tersebut dapat membantu mengurangi kejenuhan santri, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti program tahfidz.

### **2. Untuk Pembimbing Tahfidz**

Diharapkan pembimbing tahfidz dapat terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing, motivator, dan pendidik dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada santri, khususnya bagi santri yang mengalami kesulitan, kejenuhan, atau penurunan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Pembimbing juga diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik sehingga santri tetap bersemangat dalam mengikuti program tahfidz.

### **3. Untuk Santri Tahfidz**

Diharapkan santri tahfidz senantiasa meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an. Santri juga diharapkan mampu mengelola waktu dengan baik, memperbanyak muroja'ah, serta menjaga istiqamah dalam menghafal agar target hafalan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

### **4. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran pembimbing tahfidz dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga mampu memperkaya kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait program tahfidz Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Almusthafa, Muhammad Fajri, Muhammad Waashil Arrohim, and Ayi Najmul Hidayat. "Upaya Musyrif Halaqoh Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di PPIQ-368." *IQRO: Journal of Islamic Education* 20258, no. 2 (2025): 744–61. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.
- Amaliah, Muslihatun, and Ilah Holilah. "Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ath-Thabraniyah." *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2025): 135.
- Anak, Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial. "Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia." *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57* 21, no. 1 (2008): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ayumi Tampubolon, Alwizar Alwizar, and Kadar Kadar. "Isi Dan Fungsi Al-Qur'an." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 5 (2025): 7538–43. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10142>.
- Dewi Puspita Sari, Nur Aisyah, Dwi Noviani. "Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)." *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 39–54.
- Fajri, Ahmad, and Arman Husni. "Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Menghafal Al-Quran Di Rumah Tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh." *Arzusin* 3, no. 1 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i1.821>.
- Goss-Sampson A., Mark. "Analisis Statistik Menggunakan JASP: Buku Panduan Untuk Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.
- Gusmarni, Rini, and Rini Rahman. "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 7392–7402.
- Haniyah Siregar, Rida, and Meyniar Albina. "Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Pendidikan." *Jma* 3, no. 6 (2025): 3031–5220.
- Hasan, Hajar, Sistem Informasi, Dokumen Vidio, and I Pendahuluan. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri" 2, no. 1 (2022): 23–29.

- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Haulah Nahwa, and Dwi Priyanto. "Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): 1073–80. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1824>.
- Inayatullah, Arrijalul Aziz, and Safruroh Safruroh. "Kodifikasi Al-Qur'an: Studi Analisis Sejarah." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 1 (2024): 18–27. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.1864>.
- Khafidz, M. Abdul. *PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN (Studi Analisa Pada Santri Di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Keramat Jati Jakarta Timur)*, 2023.
- Khasanah, Uswatun, and Silviana Faizah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Mimicry Memorization Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Arab." *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 2 (2024): 12–21. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v4i2.8408>.
- Kota Bengkulu, Terpadu, Sarrah Kurnia Fadhillah, and Een Winarti. "AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam Mentoring Keagamaan Siswa SMP Muhammadiyah" 2, no. 1 (2023): 54–60.
- Maliki, Noval, and Abdul Ro'up. "Metode Membaca Dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 200–213. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>.
- Maret, No, Mahasiswa Universitas, and Muhammadiyah Sumatera. "Implementasi Program Tahfidzul Qur ' Anboarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP-Qu Cahaya Al- Qur ' an Padang Panjang Tasman Firdaus Pengawasan Para Guru Pembimbing . ( Sutrisno Muslimin , 2021 ). Dalam Dunia Pendidikan" 2, no. 2 (2024).
- Marfu'ah, Nurry, Sari Madani Rambe, Muslim Affandi, and Mhd Subhan. "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6001–5. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1812>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook." *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*, 2023, 109–18.

- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Muwafiqi, Erny Fitroh Nabila, Yulia Sholichatun, and Iin Tri Rahayu. “Sumber Makna Hidup Santri Mengabdi Di Pondok Pesantren.” *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research* 4, no. 1 (2025): 13–22. <https://doi.org/10.35719/psychospiritual.v4i1.103>.
- Prabowo Prabowo. “Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning.” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 150–59. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1954>.
- Purnanda, Ledian. “KONTRIBUSI ORGANISASI SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM (OSPPMD) DALAM MENDISIPLINKAN AKTIVITAS SANTRI SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Pada Jurusan Tarbiyah,” 2019.
- Rahmadani, Fitri, Junindra Darisky Saputra, and Latifa Salsabila Anisa. “Strategi Menghafal Al-Quran Di SD IT Tahfizh Al Makki.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 11608–18.
- Sali, Muhammad. *Mendisiplinkan Santri. Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2019.
- Siti Naila Aziba, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, Syahrul Alif Rozaq, and Syahrul Alif Rozaq. “Al-Qur’an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur’an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam.” *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 20–30. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643>.
- solekhatul. “Peran Kyai Asy’Ari (Kyai Guru) Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal,” 2013, 19–66.
- Ulfah, Addina Nurul, and Jati Ariati. “Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang.” *Jurnal Empati, Oktober* 6, no. 4 (2017): 297–301.
- Zahrah, Nur Fadhilah, Lia Lailatul Fijriah, Yusi Safitri, and Machdum Bachtiar. “Peran Strategis Motivasi Dan Pemberdayaan SDM Dalam Manajemen Organisasi: Tinjauan Teoritis Pendahuluan Metode.” *Agility: Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia* 03, no. 03 (2025): 114–27.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919

Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010

Website : [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) e-mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 276 /In.34/FU/PP.00.9/04/2026  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

28 April 2026

Yth. Kepala Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

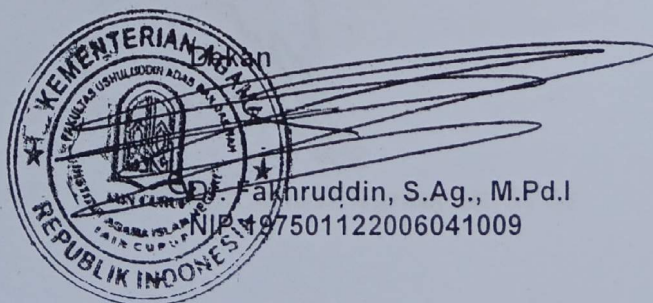
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang  
Waktu Penelitian : 28 April – 28 Juli 2026

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





YAYASAN AL-AKHSYAR  
معهد دارالعلم للتربية الإسلامية الحديثة

PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG

Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang  
Kab. Kepahiang Prop. Bengkulu 39172 Telp/Fax (0732) 392387

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

NOMOR : 1506/YA/PPMD/Kph/08/2026

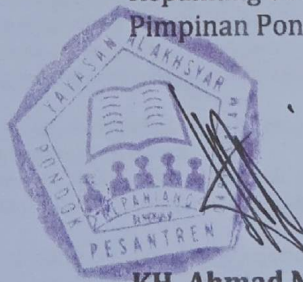
Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD APRI JANG JAYO  
NIM : 22661012  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang mulai tanggal 28 April 2026 s/d 28 Juli 2026 guna penulisan Skripsi dengan Judul Penelitian ***"Peran Pembimbing Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang"***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang 09 Agustus 2026  
Pimpinan Pondok Pesantren



**KH. Ahmad Nurhayani, S.Pd.I**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 005 Tahun 2026

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 10 Desember 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan  
Pertama Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Menunjuk Saudara :

1. Nur Cholis, M.Ag : 199204242019303 1 013
2. Eko Carles, M.A : 19880202202031 00 1
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Muhammad Apri Jang Jayo
- N i m : 22661012
- Judul Skripsi : Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darusslam Kepahiang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

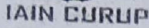
Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan;



ditetapkan di Curup  
tanggal 03 Maret 2026  
Dekan,

Fakhrudin,



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.laincurup.ac.id> Email: [admin@laincurup.ac.id](mailto:admin@laincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                 |                                                     |                                                                          |                   |
|-----------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Nama            | : Muhammad Apri Jang Jayo                           | Pembimbing I                                                             | : Nur Cholih, M.A |
| NIM             | : 22661012                                          | Pembimbing II                                                            | : Eko Carlos, M.A |
| Program Studi   | : Bimbingan Penyuluhan Islam                        |                                                                          |                   |
| Mulai Bimbingan |                                                     | Akhir Bimbingan                                                          |                   |
| Judul Skripsi   | : Peran Pembimbing Tahfizh Untuk Menghafal Al-Quran | Dalam Meningkatkan Motivasi Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam |                   |

[illegible]

### Pembimbing I:

ETCO CARLES  
NIPL 69242242 463631613

NIP 59292292 063031613

Curup, ..... 20

Pembimbing N

NIP

1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan

Pedoman observasi ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

### B. Instrumen Observasi

| No | Fokus penelitian                          | Indikator                   | Sub Indikator                                                                                           | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an | 1. Gambaran motivasi santri | a. Semangat mengikuti program tahfizh<br>b. Konsistensi menghafal                                       | 1) Bagaimana semangat Anda dalam mengikuti kegiatan tahfizh?<br>2) Apakah Anda rutin menghafal dan muroja'ah setiap hari?                                                                                                                                                                        |
| 2. | Peran Pembimbing Tahfidz                  | 1. Sebagai Motivator        | a. memberikan dorongan semangat<br>b. Memberikan nasihat dan arahan<br>c. Memberikan penghargaan        | 1) Pembimbing memberikan dorongan semangat kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an.<br>2) Pembimbing memberikan nasihat dan arahan kepada santri yang mengalami penurunan semangat menghafal.<br>3) Pembimbing memberikan penghargaan atau apresiasi kepada santri yang mencapai target hafalan. |
|    |                                           | 2. Sebagai Pembimbing       | a. Membimbing proses hafalan<br>b. Membantu mengatasi kesulitan hafalan<br>c. Memberikan metode hafalan | 1) Pembimbing mendampingi santri selama proses setoran hafalan Al-Qur'an.<br>2) Pembimbing membantu santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.                                                                                                                                   |

|    |                                                 |                      |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                 |                      |                                                                                                                                                | 3) Pembimbing mengajarkan metode menghafal yang sesuai dengan kemampuan santri.                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|    |                                                 | 3. Sebagai Pendidik  | a. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an                                                                                                    | 1) Pembimbing menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembinaan, keteladanan, dan pembiasaan ibadah.                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3. | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Santri | 1. Faktor Internal   | a. Niat dan tujuan menghafal<br>b. Kesadaran diri                                                                                              | 1) Santri menunjukkan niat yang sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.<br>2) Santri memiliki kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an tanpa harus selalu diingatkan.                                                                                                                                                                                                                  |
|    |                                                 | 2. Faktor Eksternal  | a. Dukungan pembimbing tahfidz<br>b. Dukungan orang tua<br>c. Dukungan teman sebaya<br>d. Lingkungan pesantren<br>e. Program tahfidz pesantren | 1) Pembimbing memberikan dukungan kepada santri selama proses menghafal Al-Qur'an.<br>2) Orang tua memberikan dukungan kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an.<br>3) Teman sebaya saling memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.<br>4) Lingkungan pesantren mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an.<br>5) Program tahfidz di pesantren terlaksana dengan baik sesuai jadwal. |
|    |                                                 | 3. Faktor Penghambat | a. Rasa malas<br>b. Manajemen waktu                                                                                                            | 1) Terdapat santri yang mengalami rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an.<br>2) Santri mampu membagi waktu antara kegiatan pesantren dan menghafal Al-Qur'an.                                                                                                                                                                                                                          |
|    |                                                 | 3) Faktor            | a. Reward dan apresiasi                                                                                                                        | 1) Pesantren atau                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|  |  |           |  |                                                                            |
|--|--|-----------|--|----------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Pendukung |  | pembimbing memberikan reward kepada santri yang berprestasi dalam tahfizh. |
|--|--|-----------|--|----------------------------------------------------------------------------|

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai Peran pembimbing tahfidz dan faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal al-qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam dalam Mendisiplinkan Aktivitas Santri.

### B. Instrumen Wawancara

| No  | Fokus penelitian                          | Indikator                   | Sub Indikator                                                                                           | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-------------------------------------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an | 1. Gambaran motivasi santri | a. Semangat mengikuti program tahfizh<br>b. Konsistensi menghafal                                       | 1) Bagaimana semangat santri dalam mengikuti kegiatan tahfizh?<br>2) Apakah anda rutin menghafal dan muroja'ah setiap hari?                                                                                                                                                                                             |
| 2.. | Peran Pembimbing Tahfidz                  | 1. Sebagai Motivator        | a. memberikan dorongan semangat<br>b. Memberikan nasihat dan arahan<br>c. Memberikan penghargaan        | 1) Bagaimana cara pembimbing tahfidz memberikan semangat kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an?<br>2) Nasihat apa yang biasanya diberikan pembimbing kepada santri yang kurang bersemangat menghafal?<br>3) Apakah pembimbing memberikan penghargaan kepada santri yang mencapai target hafalan? Bagaimana bentuknya? |
|     |                                           | 2. Sebagai Pembimbing       | a. Membimbing proses hafalan<br>b. Membantu mengatasi kesulitan hafalan<br>c. Memberikan metode hafalan | 1) Bagaimana pembimbing membimbing santri dalam proses menghafal Al-Qur'an?<br>2) Apa yang dilakukan pembimbing ketika santri mengalami kesulitan menghafal?                                                                                                                                                            |

|    |                                                 |                      |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                 |                      |                                                                                                                                                | 3) Metode apa yang diajarkan pembimbing untuk memudahkan hafalan santri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    |                                                 | 3. Sebagai Pendidik  | a. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an                                                                                                    | 1) Apa yang dilakukan pembimbing agar santri mencintai Al-Qur'an dan semangat menghafalnya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3. | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Santri | 1. Faktor Internal   | a. Niat dan tujuan menghafal<br>b. Kesadaran diri                                                                                              | 1) Apa alasan Anda menghafal Al-Qur'an?<br>2) Apa yang membuat Anda tetap berusaha menghafal meskipun mengalami kesulitan?                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|    |                                                 | 2. Faktor Eksternal  | a. Dukungan pembimbing tahfidz<br>b. Dukungan orang tua<br>c. Dukungan teman sebaya<br>d. Lingkungan pesantren<br>e. Program tahfidz pesantren | 1) Bagaimana dukungan pembimbing mempengaruhi semangat Anda dalam menghafal?<br>2) Apakah orang tua memberikan motivasi kepada Anda dalam menghafal Al-Qur'an?<br>3) Bagaimana pengaruh teman terhadap semangat menghafal Anda?<br>4) Apakah lingkungan pesantren membantu Anda lebih semangat menghafal Al-Qur'an?<br>5) Bagaimana pendapat Anda tentang program tahfidz yang diterapkan di pesantren? |
|    |                                                 | 3. Faktor Penghambat | a. Rasa malas<br>b. Manajemen waktu                                                                                                            | 1) Kendala apa yang sering membuat Anda kurang semangat menghafal?<br>2) Apakah kegiatan lain di pesantren mempengaruhi waktu menghafal Anda?                                                                                                                                                                                                                                                           |
|    |                                                 | 4. Faktor Pendukung  | a. Reward dan apresiasi                                                                                                                        | 1) Apakah adanya penghargaan membuat Anda lebih semangat menghafal?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### A. Tujuan

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis, foto, maupun arsip yang berkaitan dengan peran pembimbing tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

### B. Instrumen Dokumentasi

| No  | Indikator                                              | Keterangan                                                                                               |
|-----|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Profil Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang    | Dokumen mengenai sejarah singkat, identitas, dan gambaran umum pondok pesantren.                         |
| 2.  | Profil Madrasah Tahfizh                                | Dokumen yang memuat sejarah, visi, misi, tujuan, dan program Madrasah Tahfizh.                           |
| 3.  | Struktur Organisasi Madrasah Tahfizh                   | Dokumen yang menunjukkan susunan kepengurusan Madrasah Tahfizh.                                          |
| 4.  | Data Pembimbing Tahfizh                                | Dokumen yang memuat nama dan jumlah pembimbing tahfizh.                                                  |
| 5.  | Data Santri Tahfizh                                    | Dokumen mengenai jumlah santri yang mengikuti program tahfizh.                                           |
| 6.  | Program Wisuda Tahfizh                                 | Dokumen atau foto pelaksanaan wisuda tahfizh yang dilaksanakan setiap tahun.                             |
| 7.  | Ujian Tahfizh                                          | Dokumen atau foto pelaksanaan ujian tahfizh sebagai syarat mengikuti wisuda.                             |
| 8.  | Kegiatan Setoran Hafalan                               | Foto kegiatan santri saat menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfizh.                                 |
| 9.  | Kegiatan Muroja'ah                                     | Foto kegiatan santri mengulang hafalan Al-Qur'an.                                                        |
| 10. | Surat Izin Penelitian                                  | Dokumen surat izin penelitian dari perguruan tinggi dan pihak pesantren.                                 |
| 11. | Surat Balasan Penelitian                               | Dokumen balasan atau izin dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.                             |
| 12. | Pembimbing Membimbing Hafalan                          | Foto pembimbing saat mendampingi proses menghafal dan memperbaiki bacaan santri.                         |
| 13. | Sarana dan Prasarana                                   | Foto ruang belajar, ruang setoran hafalan, Al-Qur'an, meja, dan fasilitas pendukung lainnya.             |
| 14. | Dokumentasi Wawancara                                  | Foto kegiatan wawancara dengan pimpinan pondok, kepala Madrasah Tahfizh, pembimbing tahfizh, dan santri. |
| 15. | Data-data Penting lain yang mendukung dalam penelitian | Foto dan Dokumen pendukung yang berkaitan dengan Madrasah Tahfizh dan pelaksanaan penelitian.            |

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH.Ahmad Nurhayani,S.Pd.I  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

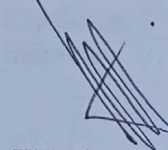
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 16 Mei 2026  
Informan



KH.Ahmad Nurhayani,S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saiful Huda  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Kepala Madrasah Tahfiz Pondok Pesantren Modern Darussalam  
Kepahiang

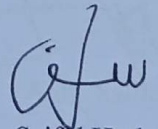
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 23 Mei 2026  
Informan

  
Saiful Huda

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Salim, S.Sos., M.Pd  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Modern Darussalam  
Kepahiang

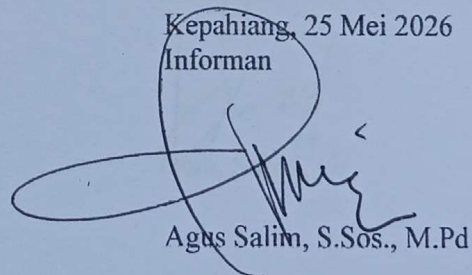
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 25 Mei 2026  
Informan



Agus Salim, S.Sos., M.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru, S.Pd.I.,Gr  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Kepala Tata Usaha Madrasah Tahfiz

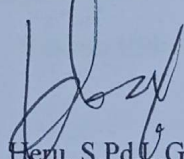
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 30 Mei 2026  
Informan



Heru, S.Pd.I.,Gr

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamam Hidayatullah,M.Pd  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pembimbing Tahfidz

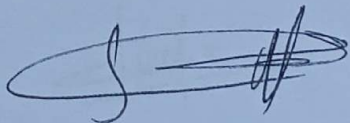
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 15 Juni 2026  
Informan

6  3

Hamam Hidayatullah,M.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dafa Dwi Permana  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Santri Tahfidz

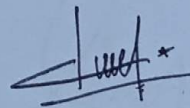
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 15 Juni 2026  
Informan



Dafa Dwi Permana

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marza Ayu Ningsih  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Santri Tahfidz

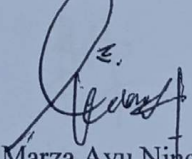
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 15 Juni 2026  
Informan



Marza Ayu Ningsih

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Islami Anggraini  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Pembimbing Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 15 Juni 2026  
Informan



Putri Islami Anggraini

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aura Oktaningtyas  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Santri Tahfidz

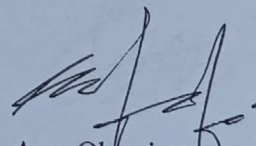
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfih Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 12 Juni 2026  
Informan

  
Aura Oktaningtyas

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Habiburrohman  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Santri Tahfidz

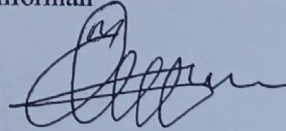
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 17 Juni 2026  
Informan



Iqbal Habiburrohman

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosida  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Pembimbing Tahfidz

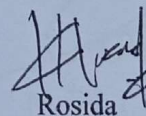
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Juni 2026  
Informan

  
Rosida

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fahri  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Santri Tahfidz

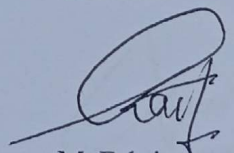
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 14 Juni 2026  
Informan



M. Fahri

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rovan Yahdi Sabil  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Santri Tahfidz

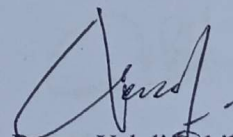
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 01 Juni 2026  
Informan

  
Rovan Yahdi Sabil

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Muliaturrahmah,M.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Pembimbing Tahfidz

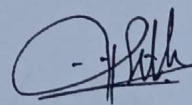
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 12 Juni 2026  
Informan



Siti Muliaturrahmah,M.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhieny Aprilia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Santri Tahfidz

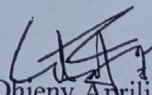
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 03 Juni 2026  
Informan

  
Dhieny Aprilia

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shintia Laura  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Santri Tahfidz

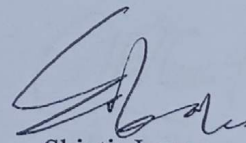
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 03 Juni 2026  
Informan



Shintia Laura

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al-Faruk Ibham  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Santri Tahfidz

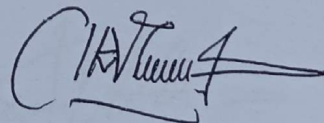
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 11 Juni 2026  
Informan



Al-Faruk Ibham

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazwa Alifah Khairunnisa  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Pembimbing Tahfidz

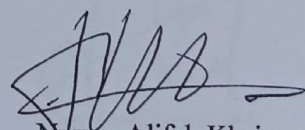
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat ketengan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 11 Mei 2026  
Informan



Nazwa Alifah Khairunnisa

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ego Anggara,S.Pd  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pembimbing Tahfidz

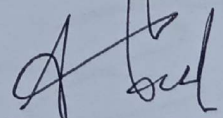
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang/07 Juni 2026  
Informan

  
Ego Anggara,S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Vibra Al-Khadafi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Santri Takhfidz

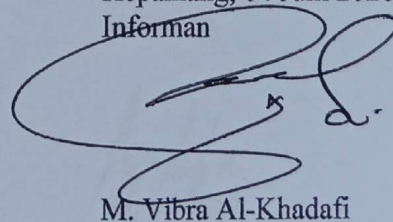
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 04 Juni 2026  
Informan



M. Vibra Al-Khadafi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Santri Tahfidz

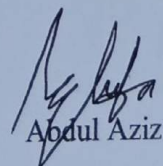
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 03 Juni 2026  
Informan

  
Abdul Aziz

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herda Tiara Utami,S.Sos  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Pembimbing Tahfidz

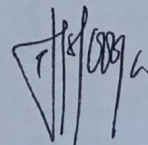
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Apri Jang Jayo  
NIM : 22661012  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah mengadakan wawancara dalam pengumpulan data berkenaan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul: **“Peran Pembimbing Tahfizh Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang “**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 05 Juni 2026  
Informan



Herda Tiara Utami,S.Sos



Wawancara bersama Bag Pendidikan



Wawancara bersama shintiya



Wawancara bersama ustad sandi pramudia



Wawancara bersama ustad Ego anggara



Wawancara bersama Ustad Heru



Wawancara bersama ustad Saiful Huda



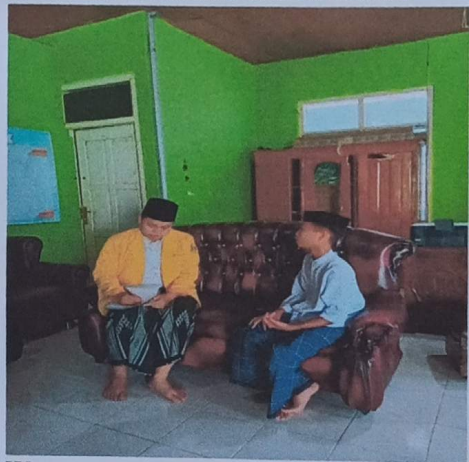
Wawancara bersama ustadzah Rosida



Wawancara bersama ustzh Siti muli'



Wawancara bersama ustad Hamam



Wawancara bersama Dava Dwi Permana



Wawancara bersama Al-Faruk Ibham



Wawancara bersama ustzh Herda



Wawancara bersama Marza ayu ningsih



Wawancara bersama iqbal habiburrohmam



Wawancara bersama M. Fahri



Wawancara Bersama Dhienny Aprilia



Kegiatan Myroja'ah Bersama



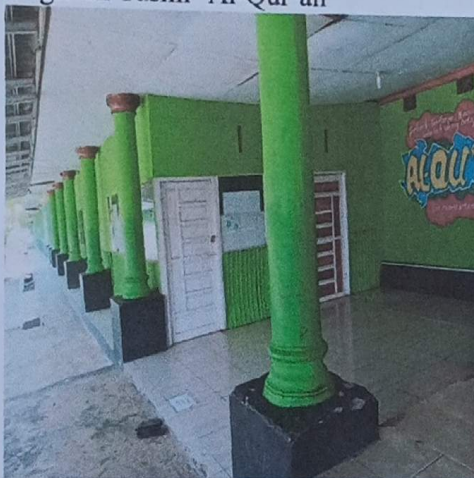
Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an



Kegiatan Tasmi' Al-Qur'an



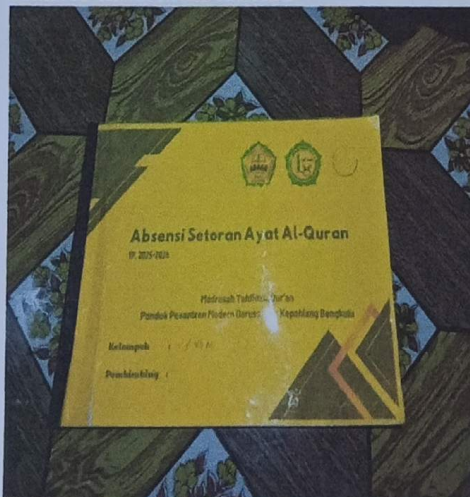
Sholat idul adha Berjama'ah



Kantor madrasah tahfidz



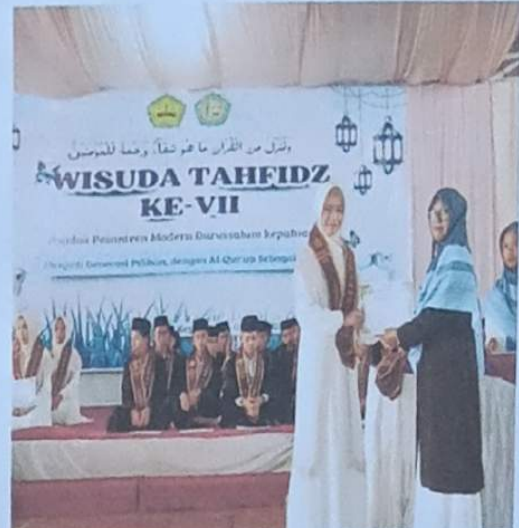
Struktur madrasah tahfidz



Buku setoran santri tahfidz



Pemberian Reward hafalan terbanyak



Pemberian piagam kepada santri tahfidz yang diwisuda



Kegiatan wisudah tahfidz

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)



Nama : Muhammad Apri Jang Jayo

Nim : 22661012

Agama : Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Alamat : Ds. Permu kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu

Riwayat pendidikan : ❖ SDN 19 Ds. Permu Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang (2009-2015)  
❖ MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu (2015-2018)  
❖ MAS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu (2018-2021)  
❖ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (2022-2026)

Motto : Kesabaran menguatkan langkah, keikhlasan menenangkan hati, dan  
doa mengantarkan harapan menjadi kenyataan